

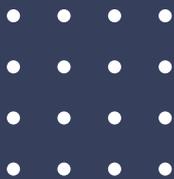


Lib.
berkala



Vol. 9 No. 2 Tahun 2023
ISSN: 2460-4992

Library Analytics: Demonstrating the Library's Value and Impact



TOPIK UTAMA

Library Analytics:
Demonstrating the Library's
Value and Impact

PUPIL

Altmetrics untuk Pengukuran
Aktivitas Online Penelitian
Bidang Kesehatan Gigi

TIP & TRIK

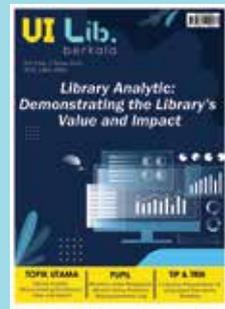
5 Jurus Jitu Bikin
Penelitian Kamu Lebih
Profesional

Daftar Isi

4

Topik Utama

**Library Analytics:
Demonstrating the Library's
Value and Impact**



Desain : Freepik & Andhika

UI Lib. berkala

Vol. 9 No. 2
Tahun 2023

Penanggung Jawab
Mariyah

Pemimpin Redaksi
Laely Wahyuli

Penyunting & Editor
Aswinna
Dita Garnita
Kalarensi Naibaho
Laely Wahyuli
Lusiana Monohevia
Nurintan Cynthia Tyasmara

Kontributor

Aswinna
Dita Garnita
Henny Setia Ningsih
Kalarensi Naibaho
Kurniawati Yuli Pratiwi
Laely Wahyuli
Luluk Tri Wulandari
Lusiana Monohevia
Mariyah
Ma'ruf Pattimura
Mizmir
Muammar Ilyas
Moethia Anggraeni
Nurintan Cynthia Tyasmara
Sri Tantina

Publikasi

Ma'ruf Pattimura

Desain & Tata Letak
Andhika Kusuma

Fotografer

Adhitya Nugraha

Kontak Redaksi

Gedung Perpustakaan UI, Lantai 3
Kampus UI, Depok, Jawa Barat
16424

✉ uilib.berkala@gmail.com
library@ui.ac.id

🐦 @UI_Library

7

PUPIL

Altmetrics untuk
Pengukuran Aktivitas
Online Penelitian
Bidang Kesehatan Gigi

8

SUDUT EKSPRESI

Evaluasi Perpustakaan:
Proses Identifikasi hingga
Pengambilan Keputusan
yang Tepat

9

TOKOH INSPIRATIF

Inspirasi Keren
dari Doktor Termuda

12

OPINI

Say It with Data!

15

LEBIH DEKAT

Keren! 138 Smart Locker
● Tersedia di Perpustakaan
Universitas Indonesia

Mengenal Layanan
● & Pustakawan Sirkulasi
Perpustakaan UI

19

ENGLISH CORNER

Library Analytics
and Personal Data Privacy

21

RESENSI BUKU

Perpustakaan Tengah Malam
(Midnight Library):
Cara Belajar adalah
dengan Hidup

22

E-RESOURCES REVIEW

Statista:
Platform data dan Statistik

24

PANDAWA

Shakira: Antara
Prestasi dan Publikasi

26

BEHIND THE LIBRARY

Buah Manis dari
Kolaborasi

28

ULASAN ACARA

38

TIP & TRIK

5 Jurus Jitu Bikin
Penelitian Kamu Lebih
Profesional



Library Analytics

Halo Libtizen!

Edisi kali ini, kami akan membahas peranan data dan angka yang tersedia di perpustakaan dalam mendukung kebijakan perpustakaan, dengan mengangkat tema: *Library Analytics*.

Library analytics atau analitik perpustakaan merupakan penggunaan teknik analisis data untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan aktivitas perpustakaan. Tujuan utama analitik perpustakaan adalah membantu perpustakaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi layanan dan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Analitik perpustakaan bukanlah sekadar alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga dapat mengungkap

pola perilaku pengguna informasi. Data tidak hanya berupa jumlah buku yang dipinjam atau jumlah artikel yang diakses pada database, maupun jumlah pengunjung yang datang. Data tersebut memberikan informasi yang lebih bermakna, sehingga perpustakaan memiliki peluang untuk meningkatkan layanan, mengoptimalkan koleksi, dan merancang program yang lebih efektif untuk mengubah perpustakaan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

Terima kasih telah menyempatkan waktu membaca editorial ini. Semoga memberikan inspirasi dan wawasan baru dalam mengembangkan perpustakaan ke arah yang lebih inovatif dan adaptif dengan memanfaatkan analitik perpustakaan.

Salam Redaksi



Library Analytics: Demonstrating the Library's Value and Impact

"Few libraries exist in a vacuum, accountable only to themselves. There is always a larger context for assessing library quality, that is, what and how well does the library contribute to achieving the overall goals of the parent constituencies" – S. Pritchard 1996

Menjelang akhir tahun, Perpustakaan biasanya disibukkan dengan menyiapkan berbagai data untuk laporan. Laporan tersebut penting untuk memberikan gambaran kinerja dan pencapaian apa saja yang sudah diperoleh selama kurun waktu tertentu. Laporan ada yang disusun per hari, minggu, bulan, dan tahun. Laporan, baik bulanan maupun tahunan, berperan penting dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap berjalannya organisasi/lembaga.

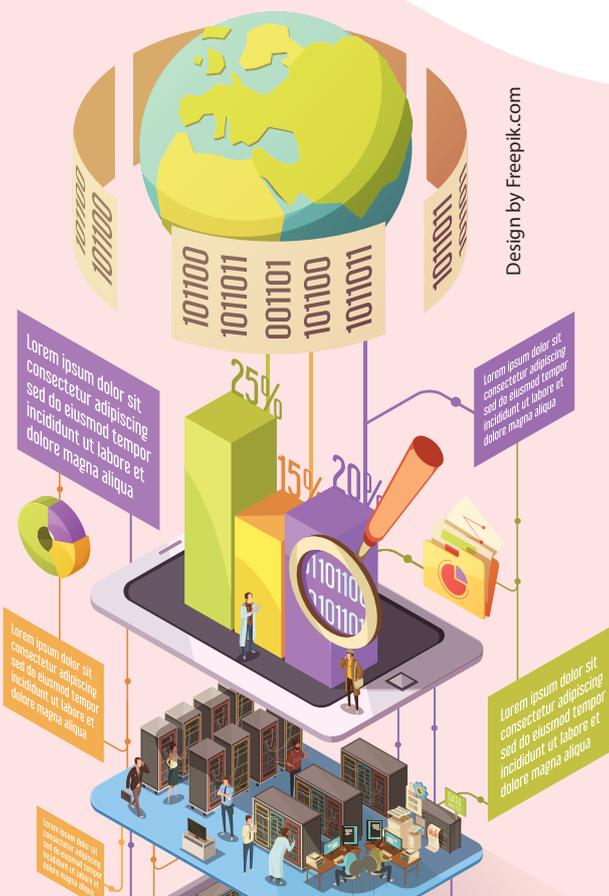
Laporan bulanan, misalnya, dapat memberikan peman-tauan terus-menerus terhadap kinerja bulanan, dan memungkinkan untuk dapat mendeteksi secara dini sesuatu yang menyimpang dan perlu diperbaiki atau dioptimalkan. Sedangkan laporan tahunan, dapat memberikan analisis jangka panjang dan memungkinkan melakukan perbandingan dari tahun-tahun sebelumnya untuk melihat adanya perubahan, baik itu ke arah yang positif maupun negatif. Dengan demikian pihak pengambil kebijakan dapat memanfaatkannya untuk melakukan evaluasi dan merancang strategi berdasarkan data dan informasi yang cukup dan valid.

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh kepada penerima laporan, yaitu pihak pengambil kebijakan, data dari kegiatan perpustakaan perlu disajikan sebaik mungkin. Mengingat data tidak hanya sekedar angka kuantitas melainkan juga mencerminkan kualitas dari suatu pekerjaan, perpustakaan perlu memahami pentingnya data disajikan sebagai bagian dari laporan bulanan/tahunan.

Sebelum membicarakan lebih lanjut, data apa saja yang perlu dikumpulkan oleh Perpustakaan sebagai bahan laporan kegiatannya, ada baiknya kita melihat hal-hal apa saja yang menjadi prioritas perhatian dari ACRL, bekerja sama dengan OCLC, dalam makalah yang berjudul *Academic Library Impact: Improving Practice and Essential Areas to Research*. Ada 6 (enam) komponen penting perlunya menampilkan/menyaji-kan matriks atau data perpustakaan, yaitu untuk:

1. Menyampaikan kontribusi apa yang diberikan perpustakaan kepada organisasi/badan induknya.
2. Memastikan bahwa ada keselarasan penilaian perpustakaan dengan misi organisasi/institusi induknya.
3. Memasukkan data perpustakaan sebagai koleksi data yang dikumpulkan oleh institusi.
4. Memastikan seberapa besar dampak perpustakaan terhadap kesuksesan mahasiswa.
5. Meningkatkan proses belajar, mengajar dan penelitian.
6. Menampakkan terjadinya kolaborasi para pemangku kepentingan pendidikan.

Lalu apa saja yang perlu dilakukan oleh pustakawan untuk mempersiapkan laporan sesuai dengan prioritas yang ingin ditampilkan. Pertama adalah menentukan data/matrik apa saja yang dibutuhkan, kedua melakukan asesmen/penilaian terhadap hal-hal yang ingin kita sampaikan. Namun sebelum melakukan penarikan data maupun melakukan asesmen perpustakaan, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu matrik dan asesmen.



Matrik (Metrics)

Matrik adalah suatu pengukuran dan ukuran kuantitatif. Apa saja data matrik yang dapat kita peroleh di perpustakaan?

- Data koleksi, sirkulasi, *usage statistics*
- Survei pengguna
- Survei studi banding
- Analisis sitasi

Asesmen (Assessment)

Asesmen adalah metode kualitatif yang biasa digunakan untuk mengevaluasi keefektifan perpustakaan. Apa saja kegiatan asesmen itu?

- FGD (*Focus Group Discussion*)
- Wawancara
- *Usability studies* dan uji coba

Setelah pustakawan memahami data matrik dan yang diperoleh melalui asesmen, maka pustakawan perlu mempelajari jenis-jenis penyajian data dan bagaimana data tersebut disajikan dengan cara yang tepat, efektif dan menarik.

Jenis Penyajian Data

Data dapat disajikan dengan berbagai bentuk dan format, tergantung pada konteks dan kebutuhan komunikasi dan audiens yang dituju. Di bawah ini kelebihan dan kekurangan dalam jenis penyajian data yang dapat menjadi acuan pustakawan dalam menentukan pilihannya.

Dalam penyajian data, pustakawan jangan cukup merasa puas dengan banyaknya data yang berhasil dikumpulkan, khususnya data yang bersifat kuantitatif. Penyajian data, tidak terpaku pada data itu sendiri, seberapapun besarnya. Penyajian data tergantung pada bagaimana si penyaji data memberikan konteks terhadap data tersebut, dan bagaimana data dapat saling berkaitan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu isu yang disorot. Sebagai contoh, bagaimana penyaji dapat menyampaikan kepada audiensnya (misalnya, pengambil kebijakan anggaran) dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga audiens memahami hubungan antara *usage statistics commercial database* yang dilanggan, dengan harga berlangganannya, serta dampak bagi kesuksesan mahasiswa dalam menempuh perkuliahan.

Jenis Penyajian Data	Kelebihan	Kekurangan
Tabel	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur yang jelas dan terorganisir • Cocok untuk data yang terstruktur • Memudahkan perbandingan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu efektif untuk menyampaikan tren atau hubungan • Terbatas dalam menangkap aspek visual dan interpretatif
Grafik/Diagram	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu visualisasi data dengan lebih baik • Menarik perhatian pembaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak efektif untuk data yang sangat kompleks atau besar • Dapat menjadi terlalu rumit jika tidak dirancang dengan baik
Grafik Pie	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan proporsi dengan jelas • Mudah dipahami dan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak efektif untuk membandingkan banyak kategori • Tidak selalu akurat dalam menyajikan data
Diagram Garis	<ul style="list-style-type: none"> • Memvisualisasikan tren dan hubungan • Mudah untuk melihat perubahan seiring waktu • Cocok untuk data berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang efektif untuk data yang fluktuatif atau tidak teratur • Terlalu banyak informasi dapat membuat bingung
Heatmap	<ul style="list-style-type: none"> • Menyoroti pola dan perbedaan dalam data • Memberikan pemahaman terhadap intensitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu efektif untuk data yang kompleks • Memerlukan pemahaman tentang skala warna
Infografis	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi dengan cara menarik • Kombinasi teks dan gambar meningkatkan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjadi terlalu padat atau berlebihan • Tidak selalu cocok untuk penyajian data yang detail
Dashboard	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan beberapa informasi dalam satu tampilan • Mempermudah pemantauan kinerja secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan pengaturan dan pemeliharaan yang baik • Terlalu banyak informasi dapat membuat kewalahan
Laporan Teks	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konteks dan interpretasi yang mendalam • Cocok untuk penjelasan yang kompleks 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak selalu efektif untuk audiens yang lebih visual
Diagram Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan struktur organisasi dengan jelas • Menunjukkan hubungan hierarki 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak cocok untuk penyajian data kuantitatif
Peta/Map	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi lokasi dan distribusi geografis • Berguna untuk analisis spasial 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan pemahaman tentang legenda dan skala

Namun sebelum kita lebih jauh memanfaatkan data, ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh pustakawan agar penyajian data dapat dilakukan secara berkelanjutan (*sustainability*).

1. Kepemilikan data. Kita perlu mengetahui sumber data tersebut dari mana sehingga saat kita membutuhkan bisa langsung menuju sumber yang memilikinya.
2. Kemudahan dalam memperoleh dan menganalisis data.
3. Kualitas dan keakuratan data
4. Konsistensi data
5. *Data privacy*

Di era digital dan AI ini, kita dihadapkan pada sejumlah tantangan, yaitu meningkatnya volume, kecepatan dan keragaman data. Perpustakaan pun dihadapkan pada persoalan ini, beragam data ada di perpustakaan, tapi tantangan bagi pustakawan adalah menentukan data mana yang dibutuhkan dan selaras dengan prioritas yang dikemukakan oleh ACRL (telah dijelaskan pada awal tulisan ini). Kondisi ini menuntut pustakawan tidak hanya ahli mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis dan memilih tools yang tepat untuk mendukung visualisasi data.



Design by Freepik.com

Sekarang tren utama penyajian data adalah peningkatan fokus pada Visualisasi Data Interaktif, yaitu meliputi penggunaan grafik dan visualisasi data yang memungkinkan berinteraksi langsung dengan pengguna, sehingga memberikan pengalaman yang lebih dinamis, mendalam dan menarik. Pengguna dapat mengarahkan kursor untuk melihat nilai, memfilter data dan mengeksplorasi lebih jauh. Namun, sebelum menyajikan visualisasi data interaktif, Perpustakaan mungkin bisa mencoba untuk menyajikan visual storytelling. Visual storytelling memanfaatkan daya tarik visual untuk menjelaskan, memotivasi dan mempengaruhi audiens melalui kombinasi gambar, grafik, dan elemen visual lainnya sehingga informasi yang kompleks dapat disampaikan dengan cara menarik dan mudah dicerna.

Sebagai contoh, berikut ini adalah visual storytelling yang dibuat oleh Perpustakaan Singapore Management University:



Visualisasi di atas menggambarkan keselarasan tujuan strategis perpustakaan dengan universitas. Menarik bukan? (LUS).

Bahan Bacaan:

Association of College and Research Libraries. **Academic Library Impact: Improving Practice and Essential Areas to Research.** Prepared by Lynn Silipigni Connaway, William Harvey, Vanessa Kitzie, and Stephanie Mikitish of OCLC Research. Chicago: Association of College and Research Libraries, 2017.

Singapore Management University Library. **Demonstrating The Library's Value and Impact: Metrics and Assessment.** Prepared by Aaron Tay, Heng Kai Leong, and Yeo Pin Pin. Singapore: Singapore Management University Library, 2023

Altmetrics

untuk Pengukuran Aktivitas Online Penelitian Bidang Kesehatan Gigi

Perkembangan media sosial saat ini berpengaruh pada cara pertukaran informasi dan ide antara para peneliti dan ilmuwan di dunia. Berkembangnya web sosial seperti facebook, twitter, instagram, serta aplikasi referensi berbasis web seperti Scopus dan Web of Science sangat membantu peneliti untuk berbagi dan mengelola karya ilmiahnya.

Altmetrics atau Alternative Metrics adalah studi untuk mengukur dampak online dari suatu penelitian. Altmetrics digunakan untuk mengukur berapa kali sumber informasi seperti buku, bab buku, artikel jurnal, tulisan di blog, *slide* presentasi, *postingan* blog, poster, paten, laporan penelitian, dan situs web disebutkan, dilihat, dibagikan, diunduh, di-*tweet* serta direkomendasikan pada web/media sosial. Altmetrics menyoroti visibilitas publik atau mengukur perilaku informasi yang diamati lewat web/media sosial.

Karya akhir mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UI tahun 2021 dengan judul "Analisis Altmetrics Penelitian Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan" telah membahas bagaimana altmetrics dapat digunakan untuk mengukur aktivitas *online* pada suatu penelitian dan memberikan informasi hubungan nilai altmetrics dengan jumlah sitasi.

Metode penelitian menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian diambil dari database SCImago Journal & Country Rank dengan mengidentifikasi jurnal yang

masuk ke dalam kategori jurnal kedokteran gigi masyarakat dan pencegahan. Serta melakukan pencarian pada *platform database Dimensions* (aplikasi *database* daring yang menyediakan akses ke berbagai jenis sumber informasi ilmiah).

200 artikel pertama dengan nilai Altmetric Attention Score (AAS) tertinggi dijadikan sampel. Kemudian, artikel disortir sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya, melakukan pengambilan database jumlah sitasi yang sesuai pada web Scopus.

Hasil penelitian karya tersebut menunjukkan terdapat 2 (dua) jurnal bidang kedokteran gigi yaitu **Community Dentistry And Oral Epidemiology** dan **International Journal of Paediatric Dentistry** menerbitkan sebagian artikel yang mendapatkan perhatian *online* tertinggi. Sedangkan media sosial seperti twitter, facebook dan situs web banyak berkontribusi pada perhitungan nilai AAS. Topik mengenai oral *hygiene* dan *fluoride* serta tipe studi *observational cross sectional* merupakan subjek artikel dan tipe studi yang memiliki perhatian online tertinggi dalam penelitian di bidang kesehatan gigi masyarakat dan kedokteran gigi pencegahan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil korelasi sangat lemah (*poor*) antara jumlah sitasi Scopus dan AAS.

Tertarik untuk membaca dan menerapkan altmetrics pada penelitian bidang lainnya, silahkan akses ke <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20525853>. (STN)

Evaluasi Perpustakaan: Proses Identifikasi hingga Pengambilan Keputusan yang Tepat

Setiap institusi tentu melakukan analisis atau evaluasi terhadap kinerjanya, termasuk perpustakaan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren atau suatu masalah hingga proses pengambilan keputusan yang tepat. Tren atau suatu masalah perpustakaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi data umum misalnya siapa pemustaka potensial perpustakaan, kapan mereka menggunakan perpustakaan, berapa lama waktu yang dihabiskan oleh pemustaka di perpustakaan, koleksi apa yang paling disukai oleh pemustaka, layanan unggulan yang disediakan, fasilitas apa yang paling diminati oleh pemustaka, saran apa yang paling banyak diberikan oleh pemustaka, dan banyak lainnya.

Selanjutnya dengan bekal data (umum) tersebut, perpustakaan dapat mengembangkan tujuan yang lebih spesifik, misalnya pengembangan layanan baru atau peningkatan fasilitas tertentu dan lain sebagainya. Perpustakaan dapat mengambil data yang sudah ada, misalnya laporan statistik setiap bulan dalam satu tahun atau beberapa tahun tertentu. Apabila data belum tersedia, perpustakaan dapat melakukan survei

kajian atau menghimpun data dari berbagai cara lainnya.

Setelah data terkumpul, perpustakaan melakukan analisis data. Analisis data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di awal. Selain itu, analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi sisi mana yang kuat dan mana yang memerlukan perbaikan. Analisis ini menghasilkan beberapa rekomendasi atau program kerja yang dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan yang tepat. Program kerja tersebut dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan zaman. Dengan demikian, setiap perpustakaan perlu melakukan evaluasi atau analisis secara berkala untuk meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Evaluasi ini juga harus dilakukan sesuai program kerja yang telah direncanakan. (ASW)





Foto: Dokumentasi Pribadi

Inspirasi Keren dari Doktor Termuda

...cuma ada tiga hal yang jika itu terbuka akan berguna, yaitu buku, pemikiran dan payung.

Di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Rahmi merupakan peraih gelar doktor termuda di usia 27 tahun dari *University of Tsukuba*, Jepang pada tahun 2019. Sebagai tenaga pengajar di Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya. Rahmi berfokus pada aspek perilaku informasi yang berpusat pada manusia dalam posisi pengajar di Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya. Keahlian penelitiannya mencakup perilaku informasi manusia khususnya terkait bencana, komputasi ilmu sosial, studi dokumentasi, dan informatika krisis.

Edisi kali ini tim redaksi UI Lib. Berkala berkesempatan mewawancarai Dr. Rahmi. Agar lebih akrab, kami memanggil beliau dengan sebutan Kak Rahmi. Berikut wawancara dengan Beliau:

T: Halo Kak Rahmi, boleh cerita sedikit tentang kesibukannya saat ini?

J: Saat ini kesibukan saya selain penelitian, juga mengajar di Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, FIB UI. Selain itu, saya sedang mengemban amanah sebagai Kepala Sinergi, Keselarasan & Pengelolaan Peringkat Universitas pada Biro Transformasi, Manajemen Risiko, Pemantauan dan Evaluasi (TREM) Universitas Indonesia. Saya juga aktif sebagai ketua di Kappa Sigma Kappa Indonesia (KSKI) yang merupakan karya studi independen dalam bidang dokumentasi di Indonesia.

T: Kak Rahmi, di usia muda kakak sudah mendapatkan gelar doktor merupakan salah satu pencapaian yang fantastis, bagaimana proses perjalanan pendidikan dari kecil lalu masuk sekolah sampai mendapat gelar doktor?

J: Saya merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Saya kembar, jadi saya anak kedua dari empat bersaudara itu. Kami dibesarkan di Jakarta, tapi setelah TK pindah ke Serpong, Tangerang, Banten, sampai SMP lalu pindah lagi ke Jakarta. Sewaktu SMP lalu pindah lagi ke Jakarta untuk mengenyam pendidikan di SMAN 3 Jakarta, saya tuh kurang suka belajar. Masih suka main bersama teman, apalagi jarak sekolah dan mall tidak begitu jauh ya. Terpacu untuk belajar lebih giat sewaktu kelas 3 karena mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade kimia, fisika dan matematika. Walau hanya sampai semifinal, tapi pengalaman tersebut membuat saya jadi terpacu untuk menjadi lebih baik lagi.

Sewaktu pemilihan program studi untuk kuliah, saya pengen banget seperti Papa yang kerja di Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), cuma ketika tes untuk ITB selalu gagal. Akhirnya mendaftar di UMB UI, dan prodinya yang dipilih itu arsitektur, kimia, dan ilmu perpustakaan. Ilmu Perpustakaan itu prodi yang Papa pilih. Prodi ini dipilih Papa karena melihat adiknya yang juga lulusan dari Ilmu Perpustakaan bisa sukses secara finansial dan karir.

T: Sedih tidak kak keinginan jurusanannya belum sesuai yang diharapkan pada waktu itu?

J: Sedih sih, tapi saat itu sewaktu daftar ulang UMB yang bersamaan dengan SIMAK. Papa tuh bilang "Ya udah daftar ulang aja ini mungkin rezekinya disana. Kalau sudah diterima saja dan berusaha menjadi yang terbaik di bidang tersebut. Dan nanti kalau sudah jadi yang terbaik, kamu bisa membantu yang lain untuk buka pintu-pintu kesempatan seperti kamu. Jangan lupa tolong orang lain yang "kecebur" di situ juga biar mereka tetap semangat."

T: Wah, Papa Kak Rahmi inspiratif sekali. Walau Kak Rahmi “kecebur”, tapi ternyata banyak pencapaian yang berhasil dilakukan ya, Kak. Sudah tidak sedih berarti ya, Kak, karena belum bisa seperti Papa?

J: Haha... sudah tidak, karena ternyata keilmuan ini menyenangkan, banyak hal yang saya bisa teliti, dan bertemu dengan orang-orang hebat dari lintas bidang yang bikin makin semangat.

T: Nah, Kak, proses yang dilalui Kak Rahmi cukup panjang ya, ada tidak, Kak, suka duka yang paling diingat sampai saat ini yang menjadi motivasi kakak sampai di titik ini?

J: Ketika waktu kuliah banyak, sewaktu kuliah kan saya ngekos bersama kembaran di dekat PNJ, saat itu kondisi ekonomi keluarga kurang baik, sampai kami harus menjual rumah. Saat itu selain saya dan kembaran yang berkuliah, kedua adik kami masuk ke sekolah menengah. Saat itu saya sadar kalau harus menyelesaikan kuliah dengan baik. Kalau kuliahnya berantakan kasihan orangtua yang sudah membiayai. Saya juga mengambil beberapa part time untuk membantu orangtua, seperti menjadi reporter di Koran Jurnal Depok. Saat itu juga entah bagaimana muncul keinginan untuk ikut *student exchange* ke Jepang, jadi deh cari-cari info ke Kantor Urusan Internasional UI. Ketika mencoba untuk daftar Alhamdulillah diterima dan menjadi mahasiswa pertama dari Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, FIB UI, yang ikut *student exchange* ke Jepang sampai akhirnya dapat beasiswa untuk menyelesaikan S3 disana.

T: Kenapa pilih Jepang, Kak, untuk *student exchange* bahkan sampai S3 juga disana?

J: Karena pengen aja ke Jepang. Di departemen juga belum banyak yang menjadikan Asia sebagai destinasi melanjutkan jenjang pendidikannya. Saya sendiri melihat Jepang atau negara di Asia juga bagus untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan informasinya. Apalagi di Jepang tidak hanya dari segi teori saja yang dipelajari tapi juga mereka sangat dinamis untuk inovasi-inovasinya. Jepang itu implikasinya sudah sampai ke tahap bagaimana diterapkan ke kehidupan sehari-hari, seperti cara membuat katalogisasi bukan cuma buat buku, tapi pakai warna juga bisa. Lalu masalah *Co-Sourcing* ataupun *Co-Branding* itu juga bisa digunakan di perpustakaan. Pokoknya banyak deh yang berhubungan dengan keilmuan perpustakaan dan informasi yang sudah diaplikasikan kedalam bidang lain kalau di Jepang.

T: Kalau selain pertimbangan dalam perkembangan keilmuan, ada faktor lain yang menjadi pertimbangan?

J: Ada. Aku suka budaya orang Jepang, mereka rapih, teratur, dan disiplin. Mereka lebih banyak bekerjanya daripada berbicara jadi tidak hanya sekedar teori saja. Mereka juga lebih fokus bagaimana mencari solusi daripada hal lain yang kurang penting.

T: Oh iya, tadi Kak Rahmi bilang mendapat beasiswa dari S2 sampai jenjang S3. Bagaimana caranya, Kak, biar kita dapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan?

J: Caranya kita rajin cari-cari info tentang beasiswa. Tentukan dulu pilihannya mau kemana sambil kita cari beasiswa yang memang mendukung dengan tujuan kita. Kalau saya dulu juga dibantu orangtua untuk info beasiswa, ketika dapat info pembukaan beasiswa PK-1 LPDP langsung daftar deh. Ketika mau melanjutkan dari S2 ke S3 tetap dengan sensei yang sama karena hubungan ilmiahnya sudah terjalin dengan baik.

Kalau di Jepang sendiri untuk pemberian rekomendasi, menurutku agak berbeda dari minta rekomendasi di kampus Eropa atau Amerika. Di Jepang ada istilah namanya *Uchi-soto*. “Uchi” itu di dalam atau rumah sendiri kalau “soto” itu di luar atau komunitas. Istilahnya kita mempercayai orang-orang yang kita percayai di dalam rumah kita atau yang sudah dekat lama, tapi untuk yang luar itu namanya “soto” di luar dari kelompok kita sendiri atau dari rumah sendiri.

T: Menilik ke ranah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, menurut Kak Rahmi, perkembangan dari keilmuan ini sendiri di Indonesia seperti apa? Apalagi kan sekarang itu sudah masuk era data.

J: Sebenarnya ada yang saya khawatirkan, yaitu ketika dunia sudah membicarakan terkait dengan *artificial intelligence*, kita masih berputar pada minat baca literasi ataupun literasi lainnya. Tidak masalah sebenarnya untuk membicarakan terkait dengan literasi cuma masalahnya mau sampai kapan berkutat dengan literasi, sementara data-data tersebut perlu diolah, data mana yang perlu didigitalisasi dan data mana yang harus diprioritaskan serta dilatih pemanfaatannya dan pada akhirnya data tersebut bisa digunakan secara maksimal.

Ya jelas untuk perkembangannya, saya masih optimis karena mahasiswa saya sudah mulai terbuka ke arah sana. Mereka sudah bisa melihat dari sudut pandang yang berbeda dan ide-ide penelitian mereka sangat kreatif. Salah satunya, saya punya satu kajian bersama salah satu mahasiswa bimbingan. Dia melihat tinggi atau rendahnya IPK mahasiswa itu bergantung pada layanan perpustakaan ataupun koleksi perpustakaan yang dihadirkan ke sivitas akademiknya dan itu juga korasi terhadap produktivitas dosen, peneliti, dan juga para pemangku kebijakan. Ada juga penelitian tentang pola pencarian informasi anak yang introvert dan ekstrovert.

T: Berarti banyak data yang bisa diolah dan dihasilkan oleh perpustakaan ya, Kak, dan data tersebut bisa dimanfaatkan untuk bidang lainnya. Bagaimana pendapat Kak Rahmi tentang Library Analytic?

J: Walau terkadang orang masih memandang keilmuan ini sebelah mata, tapi kenyataannya banyak sekali hal menarik yang bisa digali dan dikolaborasikan dengan keilmuan lainnya. Seperti penelitianku tentang perilaku informasi disitu ada beberapa cabang, contohnya perilaku pencarian dan juga temu kembali informasi. Kita bisa meneliti tentang manusia sebagai sumber informasinya, bagaimana pergerakan tubuhnya, kecenderungan informasi yang dicari, nanti bisa dikaitkan dengan keilmuan lain, seperti psikologi untuk melihat karakteristiknya, atau sebagainya. Masih banyak sekali hal yang bisa kita gali dan kolaborasikan, bagaimana perpustakaan itu sendiri bisa mengolah data dengan baik dan memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan perkembangan zaman.

Kalau bisa kita lebih banyak menggunakan paradigma positivisme dimana menganggap realitas sosial yang terjadi sebagai sesuatu yang bersifat empiris dan dapat diobservasi secara nyata serta dapat dibuktikan secara ilmiah. Biasanya paradigma ini dipakai di penelitian kuantitatif atau penelitian campuran, jadi jangan hanya nyaman di penelitian kualitatif saja. Dan jangan berhenti hanya sampai pengolahan data, pengolahan informasi, pengolahan pengetahuan, tapi juga sampai ke saran pengambilan kebijakan, bagaimana harus diimplementasikan ke kehidupan.



Foto: Dokumentasi Pribadi



Foto: Dokumentasi Pribadi

T: Apa harapan Kak Rahmi untuk perkembangan bidang perpustakaan di era data analytic ini?

J: Harapan saya, semoga kita tidak mudah kenyang dengan segala pencapaian kita. Lebih banyak penelitian yang membahas hal-hal baru dan metode baru. Terkait *data analytic* ketika masalah itu sudah dianalisis kita bisa melihat pola-pola yang lebih luas. Karena data itu ada dimana-mana, tapi bagaimana caranya kita bisa melihat dari perspektif lain dan dikaitkan sesuai dengan kebutuhan kita. Kita harus bisa membuka pola pikir kita seluasnya karena cuma ada tiga hal yang jika itu terbuka akan berguna, yaitu buku, pemikiran dan juga payung. Nah, semua itu ada di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, jadi jangan malu untuk mengembangkan dan memperdalam keilmuan ini, serta berkolaborasi dengan keilmuan lainnya. Jangan sampai kita berjalan sendiri-sendiri. Perkembangan suatu keilmuan tidak hanya berguna bagi bidang atau karir kita, tapi kita juga mengembangkan keilmuan ini untuk kemajuan bangsa dan negara. Bisa memberi manfaat sebanyak-banyaknya.

T: Apa target Kak Rahmi kedepannya?

J: Target saya, ingin membina lebih banyak lagi anak muda yang meneliti di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Karena meneliti itu berat, dan membutuhkan support system yang baik, saya ingin mendukung dan membantu mereka menyelesaikan penelitiannya dengan baik. Target selanjutnya, dari umur 13 tahun ingin sekali jadi *full-professor* alias Guru Besar tapi tidak tahu profesornya tuh profesor apa. Semoga tercapai di bidang keilmuan ini. (KYP)

Say It with Data!

Albert Einstein, salah satu ilmuwan hebat sepanjang masa yang terkenal dengan teori relativitas pernah mengatakan:

"The only thing that you absolutely have to know, is the location of the library."

Kalimat ini menjadi salah satu *quote* terkenal hingga kini. Selain Einstein, kutipan-kutipan terkenal tentang perpustakaan berasal dari para penulis ternama, antara lain J.K. Rowling, Sidney Sheldon, Neil Gaiman, Sarah J. Maas, Patrick Ness, dan masih banyak lagi.

Jika dicermati, tokoh-tokoh ini adalah orang-orang yang profesinya selalu bersentuhan dengan data, informasi, dan literatur. Andai ada kesempatan bertanya kepada Einstein dan yang lainnya, mungkin kita akan mendengar *behind the scene* dari kalimat itu. Namun mengingat karya para penulis dan ilmuwan ini, kita boleh berasumsi bahwa kutipan-kutipan itu mungkin berasal dari pengalaman atau pengamatan mereka tentang peran perpustakaan sebagai sumber informasi terlengkap dan terpercaya. Perpustakaan menjadi tempat dimana orang-orang 'tersesat' mendapatkan jalan keluar.

Patrick Ness, seorang penulis, jurnalis, dosen, dan *screen-writer* mengatakannya dengan kalimat: *"Librarians are tour-guides for all of knowledge"*. Perpustakaan mengoleksi berbagai data dan informasi melalui proses seleksi sesuai kebutuhan penggunanya. Melalui proses seleksi ini, diharapkan kebutuhan informasi masyarakat dapat ditemui di perpustakaan.

Peran perpustakaan dari masa ke masa, sesungguhnya tidak bergeser dari konteks data dan informasi. Di masa lalu, peran perpustakaan lebih fokus sebagai fasilitas, tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat, mengatur, serta menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang diperlukan masyarakat. Di masa itu, pustakawan masih sebatas menyediakan sumber bacaan. Peran ini terus bergeser seiring perkembangan teknologi.

Di era digital saat ini, peran perpustakaan dikaitkan dengan big data. *Big data* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang sangat besar dan kompleks yang terlalu banyak untuk dianalisis dan

diproses menggunakan teknik dan metode tradisional. Istilah ini mencakup berbagai jenis data, termasuk data terstruktur dan tidak terstruktur, serta data yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti media sosial, sensor, perangkat seluler, *file log*, dan server web. Karena volume, variasi, dan kecepatan data terus meningkat dengan kecepatan eksponensial, pendekatan manajemen dan pemrosesan data tradisional tidak lagi memadai. Hal ini memunculkan konsep *big data*, yang membutuhkan teknologi dan teknik baru untuk menangani dan mendapatkan wawasan dari informasi yang sangat banyak tersebut.

Survei *World Economic Forum* (WEF) menyimpulkan bahwa *big data*, bersama dengan *Artificial Intelligence*, Internet, dan IoT, serta *Blockchain*, *3D Printing*, *Sharing Economy*, dan bioteknologi, merupakan salah satu bidang utama yang secara signifikan akan mempengaruhi kehidupan di era revolusi industri keempat (Mihyun Chung and Jaehyun Kim, 2016). Oleh karena itu, posisi perpustakaan semakin menguat untuk memfasilitasi penciptaan pengetahuan di komunitasnya. Perkembangan global juga memunculkan topik-topik baru yang harus dikuasai oleh pustakawan, antara lain '*Library Analytics and Metrics*'.

Analisis perpustakaan digunakan untuk mengetahui komponen dan varian mana yang paling banyak digunakan dan yang kurang dimanfaatkan. Analitik adalah proses menafsirkan data untuk mendapatkan wawasan dan membuat keputusan berdasarkan data, sedangkan metrik adalah data mentah yang dikumpulkan untuk mengukur aspek produk. Memanfaatkan metrik dan analitik sangat penting untuk tetap kompetitif di pasar global berbasis data seperti saat ini. Meskipun keduanya penting, analitik dan metrik memiliki arti dan tujuan berbeda dalam proses analisis data.

Perpustakaan akademis memiliki sejarah panjang dalam mengumpulkan data, melakukan dan melaporkan analisisnya, serta menyusunnya menjadi statistik perpustakaan sebagai cara untuk menilai sumber daya dan kinerja perpustakaan (Hsin-liang Chen et al, 2015). Karena peran perpustakaan adalah mengidentifikasi, mengevaluasi, memilih, mengatur, dan mendeskripsikan sumber daya, serta melestarikan, menyebarkan, menggunakan, dan menggunakan kembali sumber daya dan informasi, peran perpustakaan saat ini menjadi semakin kompleks dibandingkan sebelumnya.



Salah satu aspek penting dalam manajemen perpustakaan adalah pengelolaan data untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas yang kuat. Dengan analisis perpustakaan, dapat dilacak bagaimana organisasi menggunakan perpustakaan. Posisi strategis perpustakaan diungkapkan Shelby Foote secara jelas dengan mengatakan bahwa "*A university is just a group of buildings gathered around a library.*"

Data yang dikelola oleh pustakawan membantu pengambilan keputusan dan akuntabilitas yang kuat, dan merupakan aspek yang semakin penting dalam manajemen perpustakaan. Di era digital sekarang, jumlahnya makin banyak dan lebih mudah diakses dibandingkan sebelumnya. Namun dengan kemudahan akses ini muncul serangkaian permasalahan yang harus ditangani oleh perpustakaan, dan masyarakat pada umumnya. *Library Analytics and Metrics* memberikan panduan, contoh kasus, dan dasar refleksi mengenai etika penggunaan dan penyimpanan data. Di era modern, statistik sering digunakan untuk keperluan seluruh departemen di pemerintah dan nonpemerintah. Statistik berarti angka yang ditabulasi, yang menjadi dasar penilaian pertumbuhan dan penurunan suatu lembaga atau departemen. Ini adalah cerminan pembangunan.

Penggunaan data dan informasi dapat meningkatkan kualitas kebijakan publik yang cermat dan diharapkan berbasis pada data real time sehingga mampu menjawab situasi terkini bagi publik. Konon di negara maju, semua anggota legislatifnya wajib memiliki akses ke perpustakaan agar dalam menyusun undang-undang atau kebijakan publik menggunakan data akurat dan lengkap. Mungkin itu sebabnya kebijakan yang dirumuskan mampu bertahan untuk jangka panjang. Berbagai kajian menunjukkan bahwa salah satu faktor kegagalan sebuah kebijakan adalah data yang tidak akurat dan lengkap. Ibarat bahan baku makanan, jika bahannya tidak sesuai maka resep masakannya akan gagal.

Berlimpahnya data di era informasi saat ini harus dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang presisi dan berdampak positif. Menggunakan data riil di lapangan, pengambil kebijakan dapat memutuskan apa yang paling sesuai untuk mencapai dampak paling optimal yang diinginkan.

Pustakawan akademis sering kali diminta untuk berpartisipasi dalam proses akreditasi lembaga induk, penyediaan data untuk penelitian dan penyusunan kebijakan oleh pemerintah. Peran perpustakaan, pustakawan, dan ilmuwan informasi sebagai penyedia informasi memaksa mereka untuk memilih apakah akan memainkan peran sentral dalam revolusi industri sebagai penyedia informasi sentral atau akan tetap memiliki profil sebagai organisasi yang terus memberikan layanan 'tradisional' kepada pemustaka. Menurut penulis, dalam konteks akademis, peran pustakawan sudah tidak diragukan lagi dalam menyediakan sumber pembelajaran dan penelitian untuk mendukung pendidikan.

Namun dalam konteks yang lebih luas, yakni keterlibatan dalam menyediakan data dan informasi untuk perumusan kebijakan nasional, pustakawan belum banyak dilibatkan. Perlu ada upaya yang lebih strategis untuk berkolaborasi dengan lembaga di luar akademik, misalnya dengan lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif negara. Kolaborasi ini dapat diinisiasi melalui asosiasi profesi atau forum komunikasi yang ada di lingkungan kepustakawanan. Alangkah ironisnya jika di era *big data* saat ini, disaat pustakawan bergelimang data, akses yang mudah dan luas, masih ditemukan perumusan kebijakan yang kurang relevan.

Ada kesan bahwa perpustakaan masih fokus pada penyediaan data dan informasi, namun belum menganalisis berbagai jenis data yang ada, apalagi mempublikasikannya ke komuni-

tas yang tepat. Kondisi ini menjadi diskusi penting untuk dibahas oleh para pustakawan. Namun apapun kondisinya, semua pengelola perpustakaan perlu terus mengkomunikasikan nilai informasi yang dikelola ke berbagai komunitas dan masyarakat luas. Chip and Dan Heath bilang: "*Data are just summaries of thousands of stories – tell a few of those stories to help make the data meaningful.*" Namun data tersebut tidak akan bermakna jika tidak dianalisis dan digunakan untuk menyusun kebijakan.

Kebijakan yang tepat berawal dari data yang lengkap dan akurat. Jika Einstein menganalogikan perpustakaan sebagai tempat orang-orang tersesat, maka pustakawan seharusnya menjadi analis dan katalisator cerdas sehingga data yang dikelola 'bunyi'. David Lanke mengatakan bahwa: "*Bad libraries build collections, good libraries build services, great libraries build communities.*" Nah, pustakawan mau membangun apa? Atau pustakawan mau dikenal sebagai apa? *Bad, good, or great?* Katakanlah dengan data, sebab Sarah McIntyre percaya bahwa '*A trained librarian is a powerful search engine with a heart*'. (KLA)

Sumber Bacaan:

Deng, Z. (2017, May). Research on service innovation of library in big data age. In 2017 4th International Conference on Education, Management and Computing Technology (ICEMCT 2017) (pp. 1010-1013). Atlantis Press.

Hsin-liang Chen et al., "Library Assessment and Data Analytics in the Big Data Era: Practice and Policies," Proceedings of the 78th ASIST Annual Meeting: *Information Science with Impact: Research in and for the Community* (St. Louis, Missouri, November 6–10, 2015), 1–4.

Mihyun Chung and Jaehyoun Kim, "The Internet Information and Technology Research Directions Based on the Fourth Industrial Revolution," *KSI Transactions on Internet and Information Systems 10* (March 2016): 1311–20. Counselor, 50(5), 10-13. Retrieved from <http://schoolcounselor.org/asca/media/asca/magazine/archives/mayjune2013.pdf>

Sirje Virkus and Emmanouel Garoufallou, "Data science and its relationship to library and information science: a content analysis," *Data Technologies and Applications*, 54 no. 5 (2020): 643-663, <https://doi.org/10.1108/DTA-07-2020-0167>

Lebih Dekat

Foto: Adhitya Nugraha

Keren! 207 *Smart Locker* Tersedia di Perpustakaan Universitas Indonesia

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang, termasuk konsep *smart locker*. Penggunaan loker di tempat-tempat seperti pusat perbelanjaan, sekolah, dan perpustakaan sangat penting agar pengunjung dapat dengan mudah menyimpan barang-barang tanpa harus membawanya. Metode penyimpanan barang tradisional biasanya mengharuskan pengguna memakai ID untuk mendapatkan atau meminjam kunci loker. Yang biasanya berbentuk kunci pintu atau lemari tradisional.

Proses ini terkadang melibatkan pencarian loker yang kosong, memasukkan kunci, dan membuka loker, yang bahkan dalam kondisi optimal pun memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, kemungkinan terjadinya masalah dengan kunci atau loker itu sendiri dapat menambah kerumitan dalam penggunaan sistem tradisional ini.



Foto: Adhitya Nugraha

Lebih Dekat

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan mempunyai keuntungan yaitu mempermudah pekerjaan pustakawan, bekerja lebih efisien, dan meningkatkan reputasi perpustakaan. Namun sisi negatifnya adalah biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan teknis terus meningkat.

Saat ini perpustakaan sedang mengalami perkembangan teknologi seperti penerapan sistem otomatis yang memudahkan pekerjaan perpustakaan. Salah satunya adalah *smart locker* penyimpanan berbasis sistem RFID dalam menunjang sistem keamanan dan kenyamanan di perpustakaan.

Maka dari itu Perpustakaan UI berinisiatif menghadirkan *smart locker* untuk sivitas akademika Universitas Indonesia pada tahun 2022. Langkah inovatif ini dimaksudkan untuk memberikan keamanan untuk sivitas akademika UI. Proses pengadaan *smart locker* ini tidak lepas dari para pustakawan Perpustakaan UI melakukan pendekatan untuk perubahan. Perubahan terjadi karena pengembangan ide baru dari pemustaka atau perpustakaan mengikuti perkembangan teknologi terbaru.

Smart Locker yang ada di Perpustakaan UI berbasis sistem RFID. RFFID (kependekan dari *Radio-Frequency Identification*) adalah teknologi yang menggunakan gelombang radio untuk secara otomatis mengidentifikasi objek dan orang di sekitar anda. Sistem penguncian loker ini memungkinkan pengguna dapat memperoleh nomor loker, membuka, dan mengunci loker dengan meletakkan kartu identitas mahasiswa pada alat pembaca RFID serta dapat dilakukan monitoring penggunaan loker oleh administrator.

Sistem seperti ini sangat memudahkan mahasiswa untuk menaruh barangnya secara aman dan efisien. Seperti diketahui seratus tiga puluh delapan *smart locker* ini digunakan mahasiswa UI maupun Non UI menggunakan kartu identitas seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat izin Mengemudi (SIM). Staf perpustakaan yang bertugas di bagian loker juga sangat terbantu dengan adanya *smart locker* ini karena mengurangi beban kerja di lapangan. Kita tidak akan melihat lagi pemandangan antrian panjang di depan peminjaman kunci loker seperti dulu.

Perawatan *smart locker* menjadi penting supaya tetap awet dan dapat dipakai terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Tugas semua elemen dari Staf Perpustakaan hingga mahasiswa sebagai pemustaka untuk menjaga keberlangsungan *smart locker* agar mempunyai daya manfaat yang panjang.



Foto:Adhitya Nugraha

Tanda-tanda *smart locker* perlu diperbaiki yaitu akses ke *smart locker* menjadi tidak responsif itu berarti loker cerdas perlu diperbaiki segera. Jika tidak merespons mungkin ada masalah dengan perangkat keras atau perangkat lunak. Tanda lain yang harus diwaspadai adalah jika alarm kunci pintu otomatis berbunyi pelan. Sangat penting untuk memeriksa apakah sistem *smart locker* dengan fungsi alarm terpasang atau tidak.

Ke depannya, Perpustakaan UI akan terus menambah *smart locker* untuk menggantikan loker tradisional. Tentunya ini berita baik untuk Sivitas Akademika UI maupun masyarakat umum, dengan semua kelebihanannya maka *smart locker* menjadi salah satu indikator Perpustakaan UI termasuk kategori *Smart Library*. Tentu ini selaras dengan dengan visi Universitas Indonesia yaitu mewujudkan Universitas Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan sebagai solusi masalah nasional dan global. Salah seorang sahabat penulis pernah berkata "membangun perpustakaan yang baik berarti sama dengan membangun negeri". (MIZ)

Daftar Pustaka

Candra, A., & Nurlaila, F. (2022). Rancang Bangun Sistem Keamanan Loker Menggunakan RFID Berbasis Arduino Uno Pada Loker Karyawan SMK Yadika 2 Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(04), 712-720.

Nusyirwan, D., & Putra, R. T. (2020). Proses Desain Rekayasa Pada Perancangan Purwarupa Loper Id (Locker Penyimpanan Berbasis Rfid) Dalam Menunjang Sistem Keamanan Perpustakaan: Engineering Design Process In Loper Id Purwarupa Design (Rfidbased Storage Locker) In Supporting Library Security System. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, 3(1), 1-12.

Yahya, I., & Chandra, J. C. (2022, September). Sistem Identifikasi Masuk Perpustakaan Menggunakan RFID Berbasis IOT Di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Bintaro. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi (SENAFTI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 952-961).

Mengenal Layanan & Pustakawan Sirkulasi Perpustakaan UI

Layanan perpustakaan berfungsi memberikan informasi dan fasilitas yang dibutuhkan pemustaka dari berbagai sumber informasi dan alat bantu penelusuran yang tersedia secara optimal. Umumnya layanan perpustakaan terdiri dari dua jenis yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Lingkup kegiatan layanan sirkulasi adalah mengatur transaksi peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan, sedangkan layanan rujukan membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan.

Pada edisi UI Lib. Berkala sebelumnya telah mengulik layanan dan pustakawan referensi Perpustakaan UI, dan edisi kali ini akan menjelajahi layanan sirkulasi serta mengenal lebih dekat pustakawannya. Layanan sirkulasi di Perpustakaan UI, meliputi kegiatan layanan keanggotaan, layanan peminjaman dan pengembalian buku, penyusunan buku di rak, permohonan Surat Keterangan Bebas Pustaka (SKBP), dan layanan koleksi baca di tempat. Yuk, kita kenali ragam layanan sirkulasi yang tersedia dan pustakawan Perpustakaan UI yang berperan dalam memberikan layanan tersebut.

Layanan Keanggotaan

Layanan keanggotaan termasuk jenis layanan sirkulasi yang menjadi gerbang masuk pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan. Saat ini, layanan keanggotaan baru diberikan kepada sivitas akademika Universitas Indonesia (UI) dengan melakukan aktivasi melalui tautan bit.ly/akta_uilib. Namun, tidak usah khawatir, bagi pemustaka non UI tetap dapat memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah melakukan registrasi pengunjung di lantai 1. Staf yang bertugas melayani keanggotaan adalah Achmad Apriyansyah, Anis Rifai, Heriyansyah, Syaripudin dan Tohidin. Jika pemustaka mendapat kendala dengan akun keanggotaan dapat bertanya melalui email, WhatsApp, online chat (pada website), atau dapat juga langsung bertanya kepada staf di meja layanan lantai 2.



Layanan Peminjaman Lantai 2
Fairus dan Syaripudin

Layanan Peminjaman

Layanan sirkulasi terfavorit adalah layanan peminjaman. Pemustaka yang telah melakukan aktivasi keanggotaan dapat meminjam buku di lantai 2 dan lantai 4. Buku yang berlokasi di lantai 2 berisi koleksi buku teks yang terdiri atas buku ajar, buku penunjang dan buku pengayaan. Buku ajar dan buku penunjang disediakan untuk mendukung kegiatan akademik, serta buku pengayaan disediakan sebagai bahan bacaan untuk keperluan rekreasi intelektual dan memperkaya khasanah pemustaka. Pemustaka dapat langsung ke rak untuk mendapatkan buku yang dibutuhkan, karena sistem layanan peminjaman di Perpustakaan UI menggunakan sistem terbuka. Pemustaka yang meminjam buku di lantai 2 akan dilayani oleh Fairus dan Syaripudin, dengan jangka waktu peminjaman 28 hari. Pemustaka dapat juga menggunakan mesin peminjaman mandiri yang tersedia sebelah konter peminjaman. Kemudian buku yang berlokasi di lantai 4 disebut dengan koleksi khusus karena berbahasa asing selain bahasa Inggris. Koleksi ini meliputi buku berbahasa Jepang, Korea, Cina, Arab, Perancis, Jerman dan Belanda. Peminjaman koleksi khusus akan dibantu oleh Ema Suryani.



Layanan Peminjaman Koleksi Khusus Lantai 4
Ema Suryani



Layanan Pengembalian Lantai 1
Rohmat M. dan Ahmad Riyanto

Layanan Pengembalian

Pemustaka yang telah selesai meminjam buku, dapat mengembalikan ke layanan pengembalian di lantai 1 depan pintu masuk Perpustakaan UI yang dilayani oleh Ahmad Riyanto dan Rohmat. Pengembalian dapat dilakukan juga di lantai 2 dengan menggunakan mesin pengembalian mandiri dengan ketentuan tidak terlambat mengembalikan buku. Konter layanan pengembalian di lantai 1 juga membantu menyelesaikan administrasi keterlambatan pengembalian buku, menangani buku hilang, dan registrasi pengunjung non UI.

Kegiatan Shelving

Kegiatan layanan sirkulasi yang memudahkan pemustaka mendapatkan buku di rak adalah kegiatan shelving atau penataan dan penyusunan kembali buku di rak. Buku yang telah selesai dipinjam dan digunakan oleh pemustaka akan ditata dan disusun kembali di rak. Jika penempatan buku salah, tidak sesuai dengan penomorannya maka buku tersebut akan sulit ditemukan kembali. Susunan buku di rak disesuaikan dengan urutan nomor buku. Setiap buku memiliki label nomor buku. Penyusunan buku di rak dilakukan secara teliti dan tepat susunannya agar memudahkan pemustaka menemukan kembali buku yang dibutuhkan. Staf yang bertugas melakukan penataan dan penyusunan kembali buku di rak adalah Achmad Apriyansyah, Anis Rifai, Heriyansyah, dan Syaripudin.



Kegiatan Shelving
Anis Rifai dan Achmad Apriyansyah

Layanan Permohonan Surat Keterangan Bebas Pustaka (SKBP)

Layanan sirkulasi yang diperlukan oleh pemustaka pada akhir studinya adalah layanan permohonan Surat Keterangan Bebas Pustaka (SKBP). SKBP merupakan surat keterangan yang diberikan kepada pemustaka dengan syarat pemustaka telah menyelesaikan administrasi peminjaman dan sanksi keterlambatan. SKBP berfungsi untuk persyaratan yudisium, wisuda dan pengambilan ijazah. Pemustaka mengajukan permohonan SKBP melalui tautan s.id/bebaspustakaui. Penanggung jawab layanan SKBP adalah Rohmat, dibantu oleh Ahmad Riyanto, Fairus dan Tugiyu. Pemustaka yang telah meminta SKBP, akun keanggotaannya dinonaktifkan dan tidak dapat meminjam buku kembali di Perpustakaan UI.



Layanan Koleksi UIANA Lantai 3
Nurbaini dan Heriyansyah

Koleksi UIANA

Tidak semua koleksi Perpustakaan UI dapat dipinjam. Namun koleksi ini dapat dibaca di tempat. Jenis koleksi yang dapat dibaca di tempat yaitu koleksi karya ilmiah sivitas akademika UI (disebut koleksi UIANA), koleksi naskah & buku klasik, koleksi referensi dan koleksi jurnal. Pemustaka dibantu oleh Nurbaini dan Tugiyu untuk membaca koleksi UIANA di lantai 3, koleksi naskah dan buku klasik dilayani oleh Aswinna dan Tohidin di lantai 2, koleksi referensi dipandu oleh Iman Sopanda di lantai 4 serta Muadz yang akan melayani pemustaka menggunakan koleksi jurnal di lantai 4.

Layanan sirkulasi dapat dihubungi melalui email cirdesk.lib@ui.ac.id dan WA layanan: 0812-8420-0278. Pemustaka bisa menjadi lebih dekat dan dapat mengoptimalkan layanan sirkulasi serta mudah meminta bantuan jika menghadapi kendala dengan mengenal layanan dan pustakawan sirkulasi. (LAE)



Library Analytics and Personal Data Privacy

When patrons register as library members, visit the library, or access library collections, a huge amount of library usage data will be generated (Roy, 2021). Libraries can use this data for various purposes, such as figuring out the impact of library to its patrons through correlation of library usage with academic performance, and to improve the library services by predicting the requirement of future library users (Roy & Chowdhury, 2023). However, some of the data generated by library usage can be classified as personal data.

Based on the Law of the Republic of Indonesia concerning Personal Data Protection, protection of personal data is a human right. Personal data itself is defined as any data about a person whether identified and/or identifiable individually or combined with other information either directly or indirectly through electronic and/or non-electronic systems Undang-undang (UU) Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data. Personal data includes any information that can be used to identify an individual. In analyzing personal data, libraries need to obtain written or verbal agreement with the patrons. This article aims to explore libraries' approaches to protecting patrons' personal data.

Privacy Education for Librarians

The role of librarians is important in protecting patrons' personal data. Librarians need to understand that everyone has the right to privacy and confidentiality when using the library. Libraries must be able to protect data that can identify the user. This effort needs to involve all library staff, not just the information technology department. (Lamanna, 2019).

Patrons' privacy education for librarians has been imple-

mented in South Korea (Noh, 2020). Privacy education began to be provided to South Korean librarians after the National Library of Korea adopted the Personal Information Protection Act to regulate patrons' privacy in libraries. Privacy education has been held routinely by the Department of Librarian Education and Culture since 2013. The material provided consists of three topics. Each topic is discussed for one hour. These materials include the following:

1. Cases of privacy violations in libraries and other institutions; an introduction to privacy in general; and the concept of personal information.
2. The relationship between digital library services and privacy issues; cases and potential privacy violations when providing library services.
3. Review of the library's privacy policy based on the relevant laws and regulations.

Besides that, there is also a 160-page book containing information about library privacy, seminars, and discussions. Based on Noh's research (2020), since privacy education was held for librarians, librarians' interest and seriousness in dealing with the issue of personal data protection has increased. Librarians' perceptions regarding the use of library data have also changed. Now librarians are more aware that user data should not be used carelessly and given to other people. Apart from that, librarians also think that to protect user data, reports made by libraries do not need to be too detailed. In addition, user access logs can be immediately deleted if they are no longer needed.

Patrons' Personal Data Protection Approaches

According to Singley (2020), to protect privacy, librarians

can take several approaches, including the following:

1. Privacy Aspects in Collection Development

Collection development and information technology staff need to evaluate an electronic resource to be subscribed to, from a privacy perspective. It is worth seeing whether content providers can track patrons' behavior. This issue should be investigated before a collection is purchased or subscribed to.

2. Privacy Implementation

Implementing privacy can be done by providing a safer way to log in to the library system. If access to the system anonymously cannot be facilitated, according to Corrado (2020), there are five steps to protect privacy that can be taught to users, such as: (a) teach how to create strong passwords; (b) teach safe texting and calling; (c) update software and remove Flash; (d) use the TOR browser for anonymous internet access; and (e) use HTTPS to access digital library services.

3. Privacy Curriculum in Information Literacy Training

Apart from educating librarians (as is done in South Korea), privacy curriculum can also be included in information literacy training. This can have benefits, including that patrons can be more aware of when and how they deal with privacy issues when searching for information. For example, patrons need to be careful when a site asks them to log in before searching. This site can track user search behavior, so the content that appears in search results is influenced by previous search results. This can narrow the scope of search results.

4. Privacy Advocacy

Librarians can play a role in advocating for privacy issues when planning policies by parent institutions. This can be a challenge, because librarians are not usually in a position of authority. However, librarians need to make efforts to provide input when developing policies regarding learning analytics, data governance and information policy.

Creating Privacy Policy

In implementing the protection of patrons' personal data, libraries need to develop a policy that contains the role of library in protecting information. Nichols Hess et al. (2015) stated that there are three reasons why policies are made. First, policies are made because of legal aspects (legal concerns). For example, the American Library Association (ALA) created a privacy policy in response to government efforts to track and search for negative information in library information browsing histories. Second, policies can exist because of issues that arise during an internal audit. Patrons' personal information can appear in various library services, for example book loan data, library site access logs, and data on public computers. By conducting information audits, libraries can identify where personal data is located so that it can become the basis for developing future policies. Third, policies can be developed in response to parent institutions policies. Some institutions have policies on data protection and internet use.

Nichols Hess et al. (2015) also stated that there are sever-

al things that need to be made in developing a library privacy policy. Libraries need to create a team to develop a privacy policy. Apart from that, regarding the content of the policy, it is also necessary to create a policy structure, based on professional standards and codes of ethics, central and regional government policies, parent institution policies, and surveys of stakeholders. Hopefully these steps can produce a comprehensive personal data protection policy.

Conclusion

Personal data is data that can be used to identify an individual. In libraries, patrons' personal data can be found in various services, for example circulation data, membership data and web logs. Libraries need to develop policies to protect patrons' personal data. The absence of a privacy policy can have an impact on misuse of personal data and stigma towards users. For this reason, there are several things that libraries can do. Librarians and patrons can be provided with privacy education to be more aware of this issue. After that, librarians can collaborate with the information technology department to create a safer mechanism for logging into the digital library system. Librarians can also provide advice to policymakers regarding these privacy issues. (DGR)

References

- Corrado, E. M. (2020). Libraries and protecting patron privacy. *Technical Services Quarterly*, 37(1), 44–54. <https://doi.org/10.1080/07317131.2019.1691761>
- Undang-undang (UU) Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022>
- Lamanna, T. (2019). On educating patrons on privacy and maximizing library resources. *Information Technology and Libraries*, 38(3), 4–7.
- Nichols Hess, A., LaPorte-Fiori, R., & Engwall, K. (2015). Preserving Patron Privacy in the 21st Century Academic Library. *The Journal of Academic Librarianship*, 41(1), 105–114. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2014.10.010>
- Noh, Y. (2020). A study on the changes in librarians' perception before and after user privacy education. *Library & Information Science Research*, 42(3), 101032. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101032>
- Roy, D. (2021). *Data Analytics of Library Resources* [Thesis, Ryerson University]. https://rshare.library.torontomu.ca/articles/thesis/Data_Analytics_of_Library_Resources/14662845
- Roy, D., & Chowdhury, R. R. (2023). *A Hypergraph-Based Approach to Recommend Online Resources in a Library*. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.01007>
- Singley, E. (2020). A holistic approach to user privacy in academic libraries. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(3), 102151. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102151>

Perpustakaan Tengah Malam (*Midnight Library*): Cara Belajar adalah dengan Hidup

Pernahkah Anda merasa gagal? Tidak satupun keinginan Anda yang terwujud dan Anda merasa bukan siapa-siapa. Hal ini tentu membuat depresi. Tapi mungkin Anda lebih beruntung dari Nora Seed. Di usianya yang sudah 35 tahun, ia tinggal sendiri di Bedford, kota kecil di Inggris. Tanpa pekerjaan, kekasih, teman, atau bahkan hanya seekor binatang peliharaan. Kakak kandungnya, satu-satunya keluarga yang ia miliki, telah pergi dan tak ingin lagi bertemu dengannya.

Nora Seed sebenarnya merupakan gadis pintar dan memiliki banyak bakat. Saat remaja, ia menang dalam Kejuaraan Renang Junior Nasional. Selain itu, Nora juga pintar bermain musik dan menciptakan lagu. Bahkan, band yang ia rintis bersama kakaknya sudah dikontrak oleh Universal. Ia juga mempunyai teman baik dan seorang kekasih, dan mereka sudah berencana untuk menikah. Sayangnya, tidak ada satupun yang Nora selesaikan. Ia berhenti menjadi perenang, keluar dari band, berpisah dengan sahabatnya, bahkan membatalkan pernikahannya. Kini, Nora hanya bisa menyesali semuanya. Penyesalan itu sangat kuat, sehingga ia mencoba bunuh diri.

Beruntung Nora bertemu dengan Mrs. Elm, pustakawan di Perpustakaan Tengah Malam. Nora diberi kesempatan mencoba kehidupan yang ia inginkan, yang akan dijalani saat ia mengambil keputusan berbeda, kecuali jika Nora merasakan kekecewaan secara penuh di sana. Saat itulah ia akan kembali ke Perpustakaan Tengah Malam sehingga mendapat kesempatan untuk mencoba kehidupan lainnya.

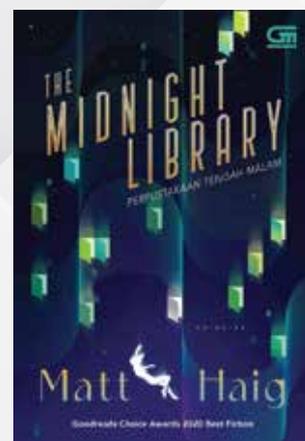
Nora pun tergerak untuk mencoba kehidupan di mana ia tidak mengambil keputusan untuk membatalkan pernikahan. Seketika ia berada di tempat asing, sebuah pub yang terletak di pedesaan kecil di Inggris. Di kehidupan ini, Nora dan suaminya menjalani impian mereka untuk membuka pub. Pada awalnya kehidupan ini sangat menjanjikan, tetapi kemudian kenyataan pahit pun bermunculan. Nora lalu menyadari bahwa membuka pub bukanlah impiannya, namun itu adalah impian suaminya. Nora pun merasakan kekecewaan sehingga ia kembali ke Perpustakaan Tengah Malam.

Kali kedua, Nora mencoba kehidupan di mana ia menjalankan impian dengan sahabatnya untuk tinggal di Australia. Ia tidak tinggal dengan sahabatnya, tetapi dengan wanita asing yang ternyata seorang pecandu dan penganut teori konspirasi. Akhirnya Nora mengetahui kenyataan pahit di kehidupan ini. Sahabatnya tewas dalam kecelakaan hanya satu bulan setelah mereka pindah ke Australia. Ia merasakan duka yang dalam dan Nora kembali terjebak di kehidupan yang menyedihkan.

Nora kemudian mencoba kehidupan di mana ia menjadi orang yang sukses. Di kehidupan ini, ia adalah juara olimpiade renang dan motivator handal. Tapi lagi-lagi kenyataan pahit muncul. Seiring kesuksesannya, ayahnya berpaling ke wanita lain dan meninggalkan ibunya mati dalam kesepian. Demikian juga saat Nora menjadi super star dengan grup band miliknya. Kali ini kakaknya tewas karena overdosis. Hal yang sama terus terjadi sampai akhirnya Nora mulai menyadari bahwa cinta, tawa, takut, dan sakit adalah mata uang universal. Mereka ada di semua kehidupan. Kita hanya perlu menikmatinya.

Perpustakaan Tengah Malam bukanlah Perpustakaan UI di waktu malam. Perpustakaan Tengah Malam adalah novel karya Matt Haig, satu dari sekian banyak koleksi novel yang ada di Perpustakaan UI. Perpustakaan Tengah Malam juga memiliki kekurangan yang akan Anda temui saat membacanya seperti halnya segala sesuatu di kehidupan ini. Namun jika Anda fokus pada pesan baik yang ingin disampaikan penulis, Anda akan belajar untuk berani menjalani hidup seburuk apapun keadaan saat ini.

Perpustakaan UI memang tidak bisa memberi Anda kesempatan mencoba berbagai kehidupan seperti halnya Perpustakaan Tengah Malam. Namun Perpustakaan UI memiliki koleksi bacaan bermutu yang bisa memperluas wawasan agar dapat memandang kehidupan dengan lebih bijaksana. Mungkin Anda bisa memulainya dengan membaca buku ini. (MRF)



Nomor Panggil: 899.221 HAI m

Statista: Platform Data dan Statistik

Statista merupakan platform data dan statistik yang menyediakan berbagai informasi statistik, grafik, dan data mengenai berbagai topik dan industri. Statista mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti survei, laporan industri, dan statistik lembaga resmi. Selain itu Statista juga menyediakan alat untuk membuat grafik dan visual data, sehingga pengguna dapat memahami dan menginterpretasi data dengan mudah. Pengguna dapat mengakses informasi yang relevan untuk penelitian, analisis bisnis, perencanaan strategis, dan data lainnya yang lebih detail tentang berbagai topik melalui Statista.

Data yang diambil pada database Statista dapat diketahui sumber datanya diambil dari mana. Statista melakukan survei sendiri, dan juga memperoleh datanya dari berbagai sumber sekunder. Sumber data Statista terdiri dari 49% *Statista's own exclusive data* (riset dan analisis sendiri oleh Statista), 16% *freely accessible secondary sources*, dan 35% *exclusive secondary sources*. Akses database Statista dapat diakses melalui link <https://www.statista.com/>. Berikut tampilan halaman muka database Statista:



Statista memberikan informasi statistik mengenai 80.000 topik di 150 negara. Statistik diklasifikasikan ke dalam industri dan subindustri dan dikelompokkan berdasarkan topik: biologi, politik, STEM, sejarah dan masih banyak lagi. Kita dapat menemukan statistik pada bidang subjek tertentu. Berikut tiga langkah cara akses database Statista:

1. Mencari (Search)

Tentukan dan temukan konten yang relevan sesuai dengan kebutuhan dengan memasukkan kata kunci di kotak pencarian.



Selain menggunakan kotak pencarian yang sudah disediakan, kita juga dapat melakukan pencarian langsung berdasarkan menu yang disediakan. Misalnya kita ingin mengetahui *reports, insight*, dan sebagainya, maka bisa langsung klik di bagian tersebut.



2. Memilih (Selection)

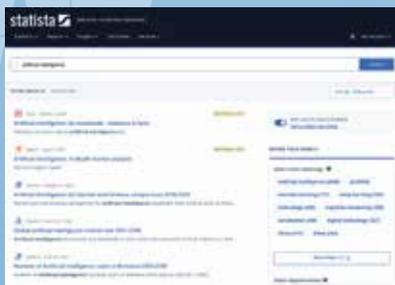
Setelah memasukkan kata kunci pada kotak pencarian, juga dapat melakukan filter hasil pencarian. Menu filter yang disediakan memudahkan pengguna untuk memilih konten yang diinginkan sesuai kebutuhan. Menu filter yang disediakan terdiri dari *content types*, *accuracy*, *location*, *industry*, *publication date*, dan *archive*.



Pada filter jenis koleksi (*content types*) terdapat pilihan: *statistics*, *reports*, *topics*, *market insights*, *forecasts & surveys*, *infographics*, *company insight*, dan lain-lain. Silakan pilih sesuai dengan kebutuhan, sebagai contohnya kita pilih jenis koleksi *Statistics*.



Kita juga dapat memilih statistik yang sesuai dan telah diproses, diverifikasi, dan dijelaskan secara detail.

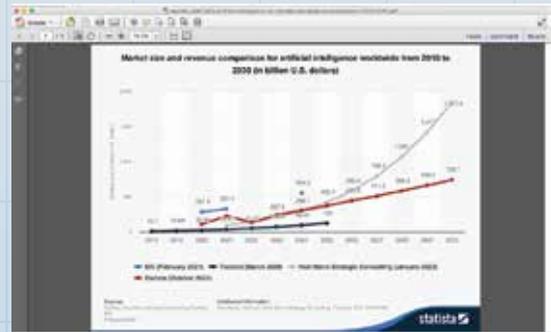


3. Mengunduh (Download)

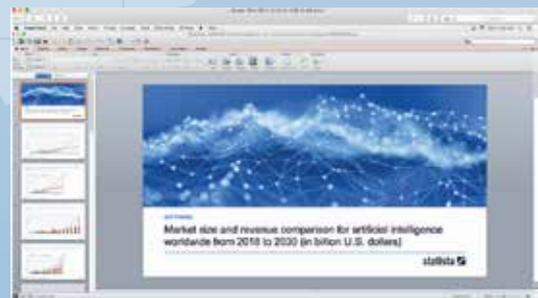
Konten yang diunduh dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar. Statista menyediakan empat format tipe unduh yaitu PDF, XLS, PNG, dan PPT.



Kita dapat mengunduh data secara langsung dan mengintegrasikan dengan proyek yang kita miliki. Kita dapat memilih format PPT apabila ingin data lebih detail dan dapat diedit. Berikut adalah hasil unduhan dengan format pdf:



Berikut adalah hasil unduhan dengan format PPT:



Statista dapat mengakses semua statistik dan mengunduh semua fungsi dengan format seperti PDF, XLS, PNG, dan PPT. Selain itu sumber data transparan dari setiap konten yang ada di platform sehingga user dapat melihat data diambil dari mana. Pada database Statista ada menu *statistics*, *report*, *insight*, *daily data*, dan *services*. *Reports* berisi kumpulan statistik yang lebih lengkap dan detail.

Data pada Statista sangat komprehensif dan mudah untuk dilihat. Kita bisa mencari perusahaan yang ingin kita lihat. Kita bisa melihat *company profile*, *matrics*, *key company*, dll. Layout dan formatnya juga mudah dimengerti. Setiap *company profile* juga dapat diunduh. Selain itu kita bisa melihat perusahaan lain dalam industri tersebut. Apabila ingin lebih lanjut mempelajari tentang Statista, kita dapat akses Statista handout. Saat ini yang dilanggan UI adalah *statistics* dengan *company database* dan *global company survey*. Ada satu menu yang belum dapat di akses pada database Statista yaitu *Ecommerce Insight* karena berbeda platform dan loginnya. Database Statista dapat di akses dengan cara yang mudah dari mana saja dan kapan saja. Semoga dengan dilanggannya database Statista menjadi sumber referensi tambahan bagi Sivitas akademika UI. (HSN)

Shakira: Antara Prestasi dan Publikasi

Foto: Dokumentasi Pribadi



Wawancara UI Lib. Berkala dengan Shakira berjalan dengan sangat seru. Pribadi Shakira yang terbuka membagikan banyak cerita kepada kami dengan harapan dapat menginspirasi banyak orang, khususnya Sivitas Akademika UI. Mahasiswa tingkat 4 Fakultas Kedokteran UI ini telah lulus Sarjana Kedokteran, dan sedang bersiap untuk melanjutkan tahapan pendidikan koas.

Pengalaman Mapres

Di tengah berbagai macam kesibukannya, Shakira menceritakan pengalamannya selama delapan bulan menjalani tahapan Mahasiswa Berprestasi (Mapres) mulai dari level fakultas, universitas, dan nasional. Awalnya, Shakira tidak memiliki ambisi untuk mengikuti lomba ini. Ia memiliki prinsip untuk melakukan hal-hal yang membuatnya nyaman untuk dilakukan.

"Status mahasiswa sangat memudahkan untuk melakukan penelitian, pendanaan, dan lainnya," ujar Shakira.

Sempat ada keinginan besar agar UI bisa kembali lagi mendapatkan juara yang sempat tidak didapat lima - enam tahun ke belakang. Shakira sempat bertanya pada senior apa yang dapat ia lakukan untuk dapat menjadi pemenang. Senior tersebut memberikan saran agar melakukan upaya yang terbaik dan menyerahkan hasilnya pada Tuhan. "Ketika di level UI, seleksinya sangat susah karena anak-anak UI valuenya sangat tinggi," tutur Shakira. Dibantu para juri di UI lalu berlanjut ke DKI sehingga ia berhasil juara 1. Setelah di level nasional, ia mengakui banyak sekali orang yang membantu dan mendukung sepenuhnya.

Dukungan dari dosen, tenaga kependidikan, teman, junior dan berbagai pihak yang membantu sangat disyukuri oleh Shakira. Terutama para dosen di FK yang tidak segan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing Shakira hingga mendapatkan hasil terbaik di perlombaan bergengsi ini. "Apapun hasil yang didapat menang atau kalah, kita tidak akan kecewa karena telah mendampingi Shakira dari awal hingga sejauh ini," pesan para Juri UI yang selalu diingat oleh Shakira. Bertemu dengan teman-teman di ajang Mahasiswa Berprestasi rasanya merupakan hal yang sangat ia syukuri. Banyak hal-hal yang bisa dieksplorasi setelah terinspirasi dari kegiatan yang dilakukan peserta Pilmapres. "Rasanya seperti bertemu teman yang tidak bertemu namun langsung klik dan satu frekuensi dari berbagai jurusan di seluruh Indonesia," tutur Shakira.

Publikasi Artikel

Sesuai dengan tema UI Lib. Berkala yaitu Library Analytics Tools, Shakira merupakan narasumber yang sangat cocok untuk dapat berbagi pengalamannya menulis hingga mempublikasikan artikelnya. Tahapan panjang penulisan diakuinya merupakan hal yang sulit di awal. Namun, saat sudah dijalani selama beberapa kali dan menemukan kolega untuk menjadi kolaborator maka proses yang dilalui lebih terasa mudah. "Pencarian ide adalah tahap yang paling sulit," tutur Shakira saat ditanya tahap manakah yang paling sulit dalam proses penulisan.

Foto: Dokumentasi Pribadi



Shakira memulai menulis artikel terinspirasi dari senior yang merupakan *role model*-nya. Saat SMA, ia sering mengikuti OSN dan merupakan kegiatan yang nyaman. Sementara, jenis perlombaan di FK UI kebanyakan adalah cerdas cermat dan penulisan artikel, dan ia mengikuti menulis artikel. Saat pertama kali menulis di tingkat I perkuliahan, ia menangis karena merasa kesulitan saat menulis. Tapi Shakira tidak menyerah untuk belajar dan ketika telah dilakukan rasanya juga senang banget ada nama kita di sebuah artikel.

Awalnya Shakira sangat bingung bagaimana cara menuliskan hasil dan pembahasan serta apakah beda hasil dan pembahasan. Ia sangat kebingungan harus bertanya kepada siapa. Namun setelah beberapa kali perlombaan dan penulisan akan dilanjutkan dengan *workshop* dan seminar dan ia mengikuti kegiatan tersebut. Setelah satu tahun menulis dan berhasil menang, Shakira mengajak senior untuk menulis. Ia berharap senior tersebut akan memberikan arahan dan bimbingan mana bagian yang kurang dan salah. Di situlah Shakira belajar *sistematik review* dan *meta analysis*.



Foto: Dokumentasi Pribadi

Dari lomba itu, Shakira mulai ikut konferensi di luar negeri dan konferensi kedokteran. Berkenalan dengan banyak orang dengan kesamaan visi misi untuk mempublikasikan paper bersama. Biasanya setelah lomba dan menang, ia akan meminta panitia agar hak cipta *paper*-nya dimiliki olehnya. Di tingkat 2 perkuliahan, Shakira mempublikasikan *paper* yang ia miliki di tingkat 1 dan 2. Ia merasa sulit dan pusing sekali untuk memikirkan *reviewer* dan APC namun alhamdulillah banyak yang membantu untuk membayar APC. Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk memilih publikasi gratis yang open access atau gratis dengan *close access*. Shakira juga belajar untuk membalas pesan *reviewer* dan meminta diskon ke *publisher*.

Sekarang, Shakira juga menjadi editor ilmiah mahasiswa dan saat itu belum terindeks apapun. Meskipun masih banyak hal yang harus dipelajari namun masih ingin belajar. Selanjutnya Shakira juga menjadi editor jurnal internasional. Saat ini ia dan tim sedang berusaha agar jurnal tersebut dapat terindeks Scopus. Saat ini, Shakira merasa *enjoy* untuk menulis paper bahkan menjadi sebuah *coping mechanism*. Hal yang tersulit adalah mencari ide serta mendapatkan novelty dari penulisan kita. Shakira selalu menyarankan pada junior untuk menulis paper dengan novelty. "Sekarang target publikasi saya tidak hanya publikasi namun juga *H-Index* karena akan memudahkan saat pencarian beasiswa, belajar riset, kerja sama, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya publikasi yang sudah ada seakan-akan ada karpet merah yang memudahkan kerja sama dengan peneliti lain," ucap Shakira.

Tools yang wajib digunakan untuk menuliskan artikel tentunya Excel, Mendeley, Zotero dan EndNote sudah menjadi makanan sehari-hari. Review Manager ia gunakan untuk meta analisis dan terkadang memakai Jamovi tapi sekarang lebih banyak menggunakan R Studio. Saat SMA dulu, Shakira mengikuti olimpiade komputer dan sekarang mulai belajar lagi untuk mengkode. Logika yang dipelajari saat SMA dapat digunakan. Ia menambahkan kalau nyaman menggunakan R Studio dibandingkan STATA.

Akses Luar Kampus = Privilege Banget!!!

Akses Remote Lib dari luar kampus merupakan salah satu layanan perpustakaan yang sering dipakai oleh Shakira dalam proses pembelajaran. Kemudahan akses meskipun ia berada di luar negeri, membuat salah satu juri bertanya bagaimana kamu bisa mendapatkan artikel tersebut dan apakah bisa membayar artikel itu. Dengan percaya diri dia menjawab ini adalah salah satu fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh Universitas Indonesia.

Di akhir wawancara, Shakira berharap koleksi Perpustakaan UI dapat terus meningkat kualitas dan kuantitasnya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. "Semoga Siva UI bisa memanfaatkan dengan optimal remote-lib karena merupakan fasilitas yang sangat baik yang dimiliki Perpustakaan UI", tutur Shakira. (NCT)

Buah Manis dari Kolaborasi

Tahun 2023 merupakan tahun produktif bagi UPT Perpustakaan Universitas Indonesia, setelah pandemi. Semua operasional kembali normal, dan mulai aktif di berbagai kegiatan kepastakawanan. Salah satunya adalah menjadi salah satu peserta Lomba Best Practice Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berawal sejak April 2023 setelah mengikuti sosialisasi kegiatan, segera dibentuk tim yang terdiri dari: **Nurintan Cynthia Tyasmara selaku Ketua dengan anggota yaitu Mariyah, Kalarensi Naibaho, Lusiana Monohevita, Sony Pawoko, Laely Wahyuli, Maruf Pattimura, Dita Garnita dan Aswinna**



©Perpustakaan UI

Brainstorming adalah koentji!

Setelah memutuskan ikut lomba dan membentuk tim, hal pertama yang perlu dirumuskan adalah judul karya yang akan diajukan di lomba. Diskusi-diskusi dilakukan beberapa kali, cukup alot dan seru. Berbagai ide dirangkum, dan akhirnya tim memutuskan untuk mengeksplorasi pemanfaatan manuskrip/naskah kuno. **Industri Berbasis Pengetahuan: Peningkatan Inklusi Sosial melalui Pemanfaatan Manuskrip sebagai Warisan Budaya** menjadi judul yang diangkat pada perlombaan yang baru pertama kali diadakan ini. Judul tersebut dinilai selaras dengan tema lomba, yakni: "Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat peradaban (center of civilization) yang berbasis teknologi tepat guna bagi sivitas akademika dan masyarakat pada umumnya".

Selain pembuatan makalah dengan template yang telah disediakan oleh panitia dengan komponen penilaian dan persentase yaitu **Kajian Kebutuhan (10%), Rancangan Karya Inovasi (15%), Hasil Karya Inovasi (25%), Kebermanfaatan (30%), Dampak Inovasi (15%)**, peserta juga wajib membuat sebuah video untuk diunggah. Selain itu, dokumen lain yang wajib diunggah adalah **Surat Rekomendasi**

dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pemerintah Kota Depok, Simulasi Standarisasi Nasional Perpustakaan (SNP), Screenshot dan Sertifikat Data Nomor Pokok Perpustakaan.

Ber-Yellow Jacket di Tahap 20 Besar

Berdasarkan pengumuman yang diterima pada 03 Agustus 2023, UPT Perpustakaan UI berhasil menjadi salah satu peserta yang masuk ke tahap 20 besar. **Terdapat 52 peserta yang berpartisipasi dari Sabang hingga Merauke dalam lomba ini.** Setelah pengumuman, Tim UPT Perpustakaan UI menuangkan makalah yang telah dibuat menjadi sebuah paparan dan presentasi menarik.

Pemilihan tempat dengan jaringan internet yang baik dilakukan agar selama penjurian tidak ada kendala terputusnya koneksi. Setelah diputuskan untuk menggunakan Ruang Pimpinan dan Ruang Serbaguna agar tidak terjadi bentrok sinyal, selanjutnya adalah penentuan kostum. **Selain menggunakan seragam perpustakaan berwarna hijau, tim memutuskan untuk menambah atribut kebanggaan Universitas Indonesia yaitu jaket kuning.**

Tidak sia-sia pemakaian jaket ini meskipun harus meminjam ke sana ke mari, saat penjurian para juri berkomentar "wah pasukan kuning". **Didampingi oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris yang juga memberikan sambutan dan pengantar, presentasi dan tanya jawab berlangsung lancar kurang lebih 40 menit.** Beberapa pertanyaan yang diajukan juri adalah penekanan terhadap topik yang diangkat yaitu kegiatan Industri Berbasis Pengetahuan sebagai bagian dari kegiatan/acara atau layanan yang diberikan oleh Perpustakaan UI pada masyarakat/sivitas.



©Perpustakaan UI



©Perpustakaan UI

Top Ten!

Setelah tahap penjurian 20 besar, Tim UPT Perpustakaan UI semakin tidak sabar dan harap-harap cemas apakah masuk menjadi finalis 10 besar yang akan menjalani tahapan Offsite Presentation. **Puji syukur kehadiran Tuhan YME, UPT Perpustakaan UI menjadi salah satu dari 10 finalis Lomba Best Practice Perpustakaan Perguruan Tinggi 2023.** Pada tahapan ini, peserta akan melakukan presentasi, demonstrasi/simulasi karya inovasi serta tanya jawab secara langsung.

Selain mempersiapkan presentasi (tak ketinggalan pantun tentunya), **tim mulai mempersiapkan bahan simulasi dan demonstrasi seperti manuskrip, alat preservasi manuskrip, alat scanning (digitalisasi manuskrip), dan output kegiatan Industri Berbasis Pengetahuan (booklet, banner, produk makanan, dan kecantikan).** Setiap tim wajib diwakili oleh satu orang presenter dan maksimal empat orang dalam tim untuk sesi tanya jawab.

Tibalah hari H, hari yang mendebarkan. Lima orang dari Tim UPT Perpustakaan UI siap bertanding memberikan performa terbaik dengan menggunakan kostum adat dari Sumatera, Jawa, Jakarta, dan Nusa Tenggara. Presentasi dilakukan oleh Nurintan Cynthia Tyasmara selaku Ketua Tim, dibantu Aswinna dan Ma'ruf Pattimura pada sesi simulasi dan demonstrasi, serta Mariyah dan Luluk Tri Wulandari yang membantu pada sesi tanya jawab. **Dewan juri yang terdiri dari Drs. Bambang Supriyo Utomo, M.Lib., Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib., T. Samsul Bahri, SH., M.Si, Dr. Dra. Luki Wijayanti, SIP, M.Hum. dan Nurmaya Prahatmaja, S.Sos. M.A** mengajukan beberapa pertanyaan dan masukan kepada Tim UPT Perpustakaan UI seperti sejauh mana peran perpustakaan dalam memasarkan hasil kegiatan/penelitian oleh Sivitas UI.

Yes! Runner up!

Setelah lebih dari enam bulan menjalani **berbagai tahap penjurian, akhirnya pemenang diumumkan pada 15 September 2023.** UPT Perpustakaan UI memperoleh **Juara 2** pada Lomba Best Practice Perpustakaan Perguruan Tinggi 2023. **Juara 1** adalah Perpustakaan Universitas Padjajaran serta **Juara 3** yaitu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. UPT Perpustakaan UI berharap karya inovasi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan manuskrip, menginspirasi pemikiran dan tindakan yang berkelanjutan, serta mendorong upaya kolaboratif dalam melestarikan dan meningkatkan inklusi sosial melalui pengelolaan manuskrip. (NCT)



©Perpustakaan UI



Co-Creating the Future of Libraries: Message from AUNILO

Salah satu organisasi kepastakawanan skala regional adalah ASEAN University Network Inter Library Loan (AUNILO). AUNILO dibentuk dengan tujuan untuk mendorong kerja sama yang lebih kuat antar universitas di ASEAN dalam bentuk sharing ilmu pengetahuan terkait pengelolaan perpustakaan. Ada 10 negara yang menjadi anggota AUNILO di tahun 2023, yaitu: Brunei Darussalam; Cambodia; Indonesia; Laos; Malaysia; Myanmar; Philippines; Singapore; Thailand, dan Vietnam. Agenda tahunan AUNILO adalah mengadakan pertemuan untuk membahas tren terbaru di bidang kepastakawanan. Tahun 2023 adalah pertemuan ke-18, diselenggarakan pada 1-3 Agustus 2023, di Sultan Abdul Samad Library, Universiti Putra Malaysia (UPM) Malaysia dengan tema: *Co-Creating the Future of Libraries: Empowering Academic Librarians for Innovation and Impact*.

Ada 4 perguruan tinggi Indonesia yang menjadi anggota AUNILO, yaitu: Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada UGM), Universitas Airlangga (UNAIR), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Setiap pertemuan dihadiri oleh perwakilan perguruan tinggi. Universitas Indonesia diwakili oleh Mariyah, S.Sos., M.Hum. (Kepala Perpustakaan). Kehadiran perwakilan dari perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di era digital, teknologi perpustakaan, dan membangun berjejaring regional dengan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi dan pustakawan se-ASEAN.

Pertemuan AUNILO ke-18 diselenggarakan secara hybrid (daring melalui media zoom) dan luring di Anjung Ilmu, Level 1, Blok B UPM Library, Universiti Putra Malaysia. Pertemuan tersebut dikoordinir oleh Sekretariat AUNILO (ASEAN University Network Inter Library Loan) dan AUN (ASEAN University Network). *Keynote speech* disampaikan oleh Assoc. **Prof. Dr. Nor Wahiza Abd. Wahat**, Professional Development and Continuing Education, Faculty of Educational Studies, Universiti Putra Malaysia. Tema paparannya yaitu: "Innovative Librarianship: Empowering for Tomorrow's Challenges". Selesai pemaparan pembicara kunci, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi *Chief Librarian/ Library Director* dari masing-masing negara anggota AUNILO selama 20 menit. Isi paparan mencakup



Peserta AUNILO foto bersama di depan Gedung Perpustakaan Sultan Abdul Somad Universiti Putra Malaysia.

berbagi pengalaman, strategi, dan inisiatif dalam mengatasi tantangan lingkungan pembelajaran, pengajaran dan penelitian yang berubah, dan bagaimana mereka memberdayakan pustakawan mereka untuk mengatasi tantangan ini.

Dari 10 (sepuluh) negara yang dijadwalkan presentasi *Country Report*, ada 2 (dua) negara yang tidak mengirim perwakilannya yaitu dari negara Laos dan Myanmar. Presentasi *Country Reports* dari masing-masing negara sangat menarik karena mereka menampilkan dan memaparkan inovasi dan strategi dalam mengelola perpustakaan prima, tantangan dan peluang serta solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal tersebut menambah wawasan peserta untuk dapat mengadopsi keberhasilan mereka dan mengimplementasikannya di negaranya masing-masing. *Country Report* Indonesia disampaikan oleh Mariyah, S.Sos., M.Hum dari Universitas Indonesia.



Sambutan Direktur Eksekutif AUNILO.



Direktur & Peserta AUNILo dari Indonesia: UI-Mariyah & UGM-Nawang Purwanti



Peserta Rapat yang hadir luring dan daring

Hari kedua diisi dengan *business meeting* di ruang Sidang UPM. Pertemuan ini dilaksanakan secara luring dengan peserta hanya *Chief Librarian/ Library Director* dari seluruh negara yang hadir. Pada rapat tersebut dibahas tentang data anggota baru, iuran keanggotaan, risalah pertemuan AUNILo ke-17 (2022) yang diselenggarakan secara *online* dengan *host* Singapore Management University, Laporan Sekretariat AUNILo; rencana penyelenggaraan AUNILo tahun 2024-2026, yang rencananya akan diselenggarakan di Thailand (2024), di Brunei Darussalam (2025); dan di Vietnam (2026). Rapat ditutup dengan serah terima pergantian Sekretariat AUNILo dari Tim Philipina ke Tim dari Singapura.

Hari ketiga diisi dengan *workshop* di UPM Library dengan peserta Pustakawan dari negara anggota. Bertugas sebagai *coaching workshop* yaitu Dr. Nor Edzan Che Nasir, Secretary and Member, IFLA Regional Division Committee Asia Oceania (2021-2023) Chief Librarian, University of Malaya (2007-2017). Materi *workshop* membahas topik tentang analisis dampak perubahan peran dan sistem pembelajaran; Evaluasi berbagai pendekatan pemberdayaan pustakawan akademik; Menggali inisiatif inovatif dan *best practices* untuk pemberdayaan pustakawan akademik; serta menghubungkan peserta dengan pakar untuk bertukar ide dan mendiskusikan tren dan tantangan yang muncul. Untuk mengetahui lebih detail tentang materi *workshop*, dapat dilihat pada tautan berikut: aunilo2023.upm.edu.my

Kesempatan menghadiri AUNILo ke-18 tahun 2023 di Universiti Kebangsaan Malaysia, menjadi *platform* inspiratif yang menghubungkan anggota AUNILo dalam semangat kolaborasi dan pertukaran ide di bidang perpustakaan. Terima kasih kepada panitia penyelenggara dan seluruh peserta atas kontribusi luar biasa, dan semoga semangat ini terus membawa berkah dalam pengembangan perpustakaan regional. Sampai jumpa di pertemuan berikutnya! (MRY)

Yuk, Jalan-jalan ke Cina !

Ada kutipan bagus yang cukup terkenal dan tetap relevan sampai saat ini:

"tuntutlah ilmu hingga ke negeri Cina."

Ada apakah di Cina? Tak ada salahnya kita belajar ke sana yuk!



Kota Shenzhen, Cina

Foto: Wikipedia

Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) berkesempatan menghadiri kegiatan *The Pacific Rim Research Libraries Alliance*, atau disingkat PRRLA. PRRLA adalah organisasi kerja sama perpustakaan tingkat Asia Pasifik untuk meningkatkan akses dan hubungan terhadap materi penelitian ilmiah dari berbagai perguruan tinggi. PRRLA berupaya meningkatkan kolaborasi internasional untuk memajukan perpustakaan. Universitas Indonesia menjadi satu-satunya universitas di Indonesia yang menjadi anggota PRRLA ini.

Tahun 2023, Kepala Perpustakaan UI, Ibu Mariyah, S.Sos., M.Hum dan Luluk Tri Wulandari, M.Hum (Kordinator Administrasi Umum dan Fasilitas Perpustakaan UI) hadir secara on site di Kampus Sun Yat-sen University. Tema Annual meeting PRRLA 2023 yaitu: "Preservation, Development and Discovery of Archive and Special Collection in PRRLA Libraries". Kesempatan ini menjadi peluang dan tantangan bagi Perpustakaan UI untuk turut serta dan aktif dalam kolaborasi internasional yang digagas oleh PRRLA. Diharapkan hasil yang dicapai dari kolaborasi ini bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan meningkatkan reputasi UI, melainkan juga dapat membantu berbagai universitas lain di Indonesia. PRRLA meeting dan konferensi tahun 2023

diadakan oleh PRRLA bekerja sama dengan Sun Yat-sen University, Shenzhen, Cina.

Melongok Sun Yat-Sen University Library

Sun Yat-sen University merupakan universitas dengan urutan ke-4 di Cina berdasarkan jumlah mahasiswa yang dimilikinya, yaitu sebanyak 65.965 orang mahasiswa.

Perpustakaan Universitas Sun Yat-sen didirikan pada tahun 1924, terdiri dari Perpustakaan Kampus Selatan, Perpustakaan Kampus Timur, Perpustakaan Kampus Utara, Perpustakaan Kampus Zhuhai, Perpustakaan Kampus Guangzhou dan Perpustakaan Kampus Shenzhen. Pada Desember 2022 jumlah koleksi Perpustakaan Universitas Sun Yat-sen telah melebihi sepuluh juta jilid (kepingan dan eksemplar), termasuk lebih dari 360.000 jilid buku kuno, lebih dari 140.000 jilid dokumen dari masa Republik Tiongkok, dan lebih dari 400.000 keping berbagai dokumen karakteristik. Jumlah total database melebihi 1.000, termasuk lebih dari 2,76 juta buku elektronik Tiongkok dan asing serta melanggan lebih dari 140.000 jurnal elektronik Tiongkok dan asing. Total pustakawan yang bekerja di Sun Yat-Sen University sebanyak 205 orang. Ada dua perpustakaan besar yang dimiliki, yaitu di Kampus Guangzhou dan Shenzhen.



Foto: Google

Sun Yat-Sen University Library, Shenzhen

Sun Yat-Sen University Library, Guangzhou

Sun Yat-sen University merupakan universitas dengan urutan ke-4 di Cina berdasarkan jumlah mahasiswa yang dimilikinya, yaitu sebanyak 65.965 orang mahasiswa. Sun Yat-sen University terdiri dari dua kampus besar, kampus pertama berlokasi di Guangzhou dan kampus kedua berlokasi di Shenzhen. Di sini mereka juga memiliki dua perpustakaan yang besar, di Guangzhou dan Shenzhen.

Setiap mahasiswa pada tahun pertama dan kedua wajib menimba ilmu di lokasi Guangzhou. Baru pada tahun ketiga mereka dapat menimba ilmu di Shenzhen. Alasannya, karena kampus di Guangzhou merupakan kampus lama dengan kultur, suasana dan gedung yang bernilai historis tinggi dan budaya tinggi, seluruh mahasiswa wajib merasakan menimba ilmu dengan kultur budaya yang kuat. Kampus di Guangzhou juga sangat nyaman, hijau dan sejuk. Banyak pepohonan besar dan taman yang akan membuat nyaman belajar di kampus ini.

Pengadaan koleksi buku tercetak juga dilakukan di beberapa lokasi ini. Model pengolahan dan klasifikasi yang dilakukan di Perpustakaan Guangzhou masih mempertahankan pengolahan buku seperti awalnya, yaitu menggunakan klasifikasi, kartu buku, dan lembar tanggal kembali.

Salah satu kelebihan yang dimiliki perpustakaan di Guangzhou adalah konservasi dan perawatan koleksi. Koleksi yang diperbaiki dan dirawat adalah koleksi naskah kuno, buku, lembaran kuno dan koleksi penting lainnya. Ada sekitar sepuluh orang staf pustakawan yang menggeluti dunia perbaikan koleksi ini. Keunggulannya, area ini menjadi tempat pembelajaran dari berbagai pihak yang ingin belajar dan memperdalam mengenai perbaikan koleksi, bahkan beberapa orang datang dari luar negeri untuk belajar ke sini. Peralatan dan bahan yang mereka gunakan juga sangat lengkap, mulai dari kuas berbagai ukuran dan bentuk, palu dengan berbagai ukuran dan bentuk, serta bahan perbaikan lainnya. Kesan etnik dan vintage sangat mendominasi di perpustakaan ini.

Sun Yat-Sen University Library, Shenzhen

Perpustakaan di Shenzhen terlihat jauh lebih modern dibandingkan dengan di Guangzhou, penggunaan berbagai alat elektronik dan layanannya sangat



Sun Yat-Sen University Library, Shenzhen

mencerminkan modernitas dari perpustakaan ini. Perpustakaan ini baru dibuka pada 6 Oktober 2023, dengan luas perpustakaan 68.000 m² dan memiliki 5 juta koleksi tercetak. Dengan jumlah mahasiswa di Shenzhen sekitar 35.000 orang, mereka hanya memiliki 21 orang pustakawan, namun mereka juga dibantu oleh wiradha atau mahasiswa magang seperti di Indonesia. Jumlah mahasiswa yang magang di sana mencapai 100 orang.

Berdasarkan anggarannya SYSU menempati urutan ke-5 dengan total anggaran universitas sekitar 419 triliun (jumlah yang sangat fantastis di Indonesia). Uniknya, terjadi penurunan jumlah pustakawan di 41 universitas di Cina. Tahun 2019 jumlah pustakawan sebanyak 5.158 orang, sementara tahun 2022 jumlah pustakawan sebanyak 4.710 orang. Terjadi persentase penurunan jumlah pustakawan sebesar 8,6% selama 3 tahun terakhir. Rata-rata perbandingan jumlah pustakawan per 1.000 mahasiswa di SYSU pada tahun 2022, yaitu sebanyak 3,11 (3 orang) melayani 1.000 mahasiswa.

Salah satu keunikan di SYSU adalah setiap mahasiswa harus mempelajari adat dan budaya mereka hingga sampai perguruan tinggi. Berbagai media dan koleksi disiapkan untuk pembelajaran hal tersebut. Itulah sebabnya, mereka tidak melakukan penyiangan (*weeding*) koleksi, karena setiap buku memiliki pembacanya. (LTW/MRY)

Keranjang Warna Warni Mr Pote Narittakurn

Pernah menghadiri conference di luar negeri? Oleh-olehnya apa? Kerajinan khas atau kuliner khas negara itu? Atau ilmu baru?

Akhir Oktober 2023, saya, Kalarensi Naibaho menghadiri iGroup SEA Conference 2023 di Bangkok, Thailand. iGroup SEA UGM 2023 merupakan acara yang mempertemukan pustakawan dan profesional informasi dari Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam. Peserta berasal dari berbagai sektor, baik korporasi, pemerintahan, akademisi, hingga lembaga publik. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi terkini terkait industri informasi serta membekali pustakawan dengan keterampilan penting untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Melalui presentasi yang menarik, lokakarya interaktif, dan diskusi yang mendalam, iGroup SEA Conference 2023 bertujuan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan mendorong kolaborasi antar profesional perpustakaan di kawasan Asia Tenggara.

Tema tahun 2023 adalah "Smart & Sustainable Libraries," yang berfokus pada pendekatan dan strategi inovatif untuk memastikan pengembangan berkelanjutan perpustakaan di era digital. Tema ini menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi dan menerapkan praktik berkelanjutan di perpustakaan. Ketika perpustakaan terus berkembang di era digital, penting untuk memanfaatkan solusi inovatif yang meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna. Selain itu, acara ini akan mengeksplorasi strategi berkelanjutan yang berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya dalam jangka panjang dan promosi kepedulian lingkungan dalam lingkungan perpustakaan.

Acara bergengsi ini berlangsung di Suan Dusit University di kota Bangkok, Thailand, dari tanggal 30 Oktober hingga 02 November 2023. Peserta dari Indonesia difasilitasi oleh iGroup Indonesia, diwakili oleh pustakawan dari UI, ITS, UNAIR, USU, UNNES, UB, UNPAD, UIN Jakarta, dan UIN Yogyakarta. Pada kesempatan ini, UIN Yogyakarta mewakili Indonesia untuk menyampaikan program perpustakaan yang mendukung SDGs. Selama 3 hari acara diisi dengan presentasi dari para narasumber dari semua negara



Foto: Kalarensi Naibaho

peserta, talkshow, diskusi, library tour, dan kunjungan ke Grand Palace sebagai salah satu destinasi untuk mengeksplor sejarah dan budaya Thailand. Peserta juga berkesempatan menikmati kuliner khas Thailand: Tom Yam!

Bagian paling menarik dari acara ini adalah kehadiran dan presentasi dari CEO iGroup (Asia Pacific) Ltd, **Prof. Pote Narittakurn**, yang sudah sepuh dan dengan kondisi kesehatan sedang tidak fit namun sangat bersemangat ketika bertemu dengan ratusan peserta dari berbagai negara. Beliau menawarkan konsep 'One World Library' sebagai sebuah semangat dimana perpustakaan menjadi tempat untuk melestarikan peradaban dan budaya, mempromosikan kemanusiaan dan keragaman, dengan *diverse collections, inclusivity, dan cultural exchange*. Menyimak beliau berbicara selama 1,5 jam seperti mendengar tausiah cerdas seorang ilmuwan religius. Mr Pote sangat menekankan bagaimana perpustakaan di tengah gempuran teknologi, tetap mampu menjadi institusi dan komunitas yang mendukung keberagaman, menghargai kreativitas, dan konsisten mengusung nilai-nilai kemanusiaan.

Di bagian akhir acara, semua peserta mendapat oleh-oleh dari Mr Pote, yakni keranjang warna warni khas Thailand! Konon di setiap perhelatan iGroup SEA Conference, CEO yang rendah hati ini selalu memberikan oleh-oleh kepada peserta, berupa kerajinan khas Thailand. Dan kali ini peserta mendapat keranjang cantik berwarna merah, seperti meriahnya keragaman hidup. **Khob khun**, Thailand! (KLA)

Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDI) 14

Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDI) merupakan kegiatan rutin dan telah terselenggara sebanyak 14 kali. Penyelenggara kegiatan adalah Perpustakaan Nasional RI. Tahun ini, KPDI 14 diselenggarakan di Malang pada tanggal 9 - 11 Agustus 2023 dengan Universitas Brawijaya sebagai tuan rumah. KPDI kali ini mengangkat tema "Menggalang Masa Depan Melalui Preservasi Digital Pengetahuan Lokal Indonesia (Budaya, Pengetahuan dan Pembelajaran)".



©Perpustakaan UI

Hari pertama dimulai dengan *workshop*. Materi pertama berjudul "Implementasi dan Pengembangan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di Perpustakaan" disampaikan oleh Prof. Wayan Firdaus Mahmudy. Materi kedua dibawakan Ida Fajar Priyanto, M.A., Ph.D dengan judul "Kompetensi Pustakawan di Era Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)". Beliau merupakan pakar di bidang Ilmu Perpustakaan dan Kepustakawanan. Acara *workshop* ditutup dengan pemaparan "Pengantar Budaya Tengger" oleh Kepala Desa Ngadas dan Pak Dukun Suku Tengger Bromo.

Pada hari kedua KPDI mengadakan acara presentasi CFP (*Call for Paper*). Sebanyak 20 makalah terseleksi disampaikan pada acara ini. Banyaknya makalah yang akan dipresentasikan dan mengingat keterbatasan waktu, kegiatan dibagi ke dalam dua ruangan. Keesokan harinya peserta diajak untuk wisata budaya ke Suku Tengger di Bromo sampai sore. Setelah itu rangkaian acara KPDI telah selesai dan peserta bisa kembali ke daerah asalnya masing-masing. (MRF)

Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI)

Salah satu asosiasi profesi kepustakawanan yang aktif menyelenggarakan berbagai pertemuan adalah Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI). Tahun 2023 FPPTI mengadakan kembali Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI) untuk yang kedua kalinya. Tema KPPTI tahun ini adalah "Upscaling Academic Library Resources as a Strategy to Navigate the Post-Pandemic Era, Digital Transformation and Society 5.0 in the Interconnected World" dilaksanakan secara luring bertempat di Hotel Santika, Semarang pada tanggal 1 – 3 November 2023. Universitas Indonesia mengirimkan 3 pustakawan, yaitu: Luluk Tri Wulandari, M. Hum (Koordinator Administrasi Umum dan Fasilitas Perpustakaan), Nurintan Cynthia Tyasmara, M. Hum (Staf Repositori Institusi Otomasi Perpustakaan), dan Muammar Ilyas, S.E (Staf Administrasi Umum dan Fasilitas Perpustakaan).



©Perpustakaan UI

Kegiatan Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI) ke II, meliputi:

1. Rabu, 01 November 2023 (Internasional Seminar)

Seminar Internasional dengan tema: "Upscaling Academic Library Resources As a Strategy to Navigate The Post-Pandemic Era, Digital Transformation and Society 5.0 in the Interconnected World", disampaikan oleh Prof. Ir. Nizam, M.Sc, DIC, Ph.D (Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemendikbud) dan Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit, M.Sc, M.B.A., M.A., M.Phil., M.Si (Rektor Universitas Pradita). Dilanjutkan oleh Prof. Lee San Natalie Pang (National University of Singapore) yang menyampaikan tema: "Leveraging IT at NUS Libraries to Enhance User Experience". Acara ditutup dengan pemaparan materi bertema "Balancing Academic Library Services to Embrace Society 5.0" yang disampaikan oleh Safirotu Khoir Ph.D (Universitas Gadjah Mada).

2. Kamis, 02 November 2023

Hari kedua menampilkan presentasi *Call for Paper* dan *workshop* nasional. Tema *workshop*: "Transformasi Peran Pustakawan dalam Mendukung Open Learning melalui Penyediaan Open Courseware", disampaikan oleh Lusi Satia Rahmawati (Telkom University), dan Dwi Fajar Saputra (UPN Veteran Jakarta) menyampaikan tema: "One-gate library portal implementation that is Easy to Implement".

3. Jumat, 03 November 2023

Pada hari ini dilaksanakan Munas (Musyawarah Nasional) untuk membahas laporan pertanggungjawaban Ketua Umum FPPTI periode 2020 – 2023, serta pemilihan Ketua Umum FPPTI periode 2023 – 2026. Serta diselenggarakannya IALA (Indonesian Academic Librarian Award) dan ALIA (Academic Library Innovation Award). IALA adalah ajang pemilihan pustakawan perguruan tinggi berinovasi tingkat nasional sedangkan ALIA merupakan apresiasi kepada perpustakaan yang menunjukkan inovasi dan kreativitas terbaiknya dalam penyelenggaraan perpustakaan dalam membentuk masyarakat yang berkemajuan dan berkontribusi nyata pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keikutsertaan pustakawan UI pada acara tersebut di atas dapat menambah ilmu, wawasan, dan jejaring dengan perpustakaan di berbagai perguruan tinggi dari seluruh Indonesia. (MUA)

Seri Webinar dan Seminar 2023

Pada tahun 2023, Perpustakaan UI menyelenggarakan serangkaian webinar nasional dan internasional sebagai bagian dari The Crystal of Knowledge Festival. Kegiatan tersebut terdiri dari empat webinar nasional, dua webinar internasional, dan seminar nasional. Kegiatan ini memiliki target peserta yang mencakup pustakawan, profesional di bidang informasi, dosen, peneliti, mahasiswa, serta masyarakat umum.

8 Maret 2023

Webinar Nasional: Enhancing Learning Experiences and Outcome through ChatGPT (Innovation on Library Services)



Teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi untuk meningkatkan layanan perpustakaan, antara lain untuk mengetahui kebutuhan pemustaka, sehingga perpustakaan dapat menyediakan layanan sesuai kebutuhan pemustaka. ChatGPT telah banyak dimanfaatkan pemustaka untuk menjawab berbagai pertanyaan. Lantas, apakah peran pustakawan akan hilang dan tergantikan dengan adanya ChatGPT? Webinar ini menghadirkan tiga orang narasumber yang kompeten, yaitu Prof. Dr. Ir. Yandra Arkeman, M.Eng. (Profesor dan Peneliti di BRAIN, IPB

University), Dr. Fuad Gani, S.S., M.A. (Dosen Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, FIB UI) Sony Pawoko, S.Sos., M.T.I. (Pustakawan Universitas Indonesia), dan Laely Wahyuli, M.Hum. (Pustakawan Universitas Indonesia) sebagai moderator.

21 Maret 2023

Seminar Nasional: Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi

Perpustakaan Sekolah perlu melakukan transformasi digital dalam mengelola perpustakaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan, kompetensi pemustaka dan pustakawan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan ini diselenggarakan secara *hybrid* (luring dan daring). Seminar kali ini menghadirkan dua orang narasumber yang kompeten, yaitu Hendro Wicaksono,



M.Hum. (Analisis Data dan Informasi, Sesditjen PAUD Dikdasmen, Kemendikbudristek RI – Pakar Otomasi Perpustakaan), M. Ihsanudin, M.Hum. (Kepala Perpustakaan MAN Insan Cendekia – Ketua ATPUSI Periode 2019 - 2022), dan Ma'ruf Pattimura, S.T. (Pustakawan Universitas Indonesia) sebagai moderator.

27 Juli 2023

Webinar Nasional: *Implementation and Challenges of Bibliotherapy in Indonesia*



Kesehatan mental telah banyak dibicarakan dewasa ini. Banyak upaya untuk mengobati kesehatan mental, salah satunya dengan terapi pustaka. Terapi pustaka disebut juga dengan biblioterapi. Secara sederhana, biblioterapi dapat diartikan sebagai terapi yang dilakukan dengan membaca buku. Biblioterapi kadangkala juga dikombinasikan dengan kegiatan menulis, yang bertujuan agar pasien dapat mengungkapkan isi hati dan perasaannya akibat traumatis. Perpustakaan UI sebagai perpustakaan perguruan tinggi berkomitmen mendukung pembangunan berkelanjutan,

salah satunya aspek kesehatan mental. Webinar kali ini menghadirkan dua orang narasumber yang kompeten, yaitu Dini R. Bintari, M.Psi., Ph.D., Psikolog (Dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia & Konselor/Konsultan Klinik Satelit UI) dan Susanti Agustina, M.I.Kom. (Praktisi Biblioterapi di Dzikira Institute, Penulis, dan Dosen UPI Bandung), dan Kurniawati Yuli Pratiwi, S.Hum. (Pustakawan Universitas Indonesia) sebagai moderator.

28 Agustus 2023

Webinar Internasional: *Best Practices of Research Writing: Perspectives from The Experts*

Aktivitas riset merupakan roda penggerak kegiatan akademik di universitas. Riset yang dituangkan dalam bentuk tulisan berkualitas dapat mendorong terciptanya inovasi, menyebarkan pengetahuan baru secara luas, dan meningkatkan reputasi perguruan tinggi. Webinar ini menghadirkan empat narasumber kompeten, yaitu: Prof. Taufiq Asyhari, Ph.D. (Profesor, Monash University dan Editor, IEEE Access), Ahmad Gamal, S.Ars., M.Si., M.U.P., Ph.D. (Chief Editor, Smart City International Journal & Direktur Inovasi dan Science Techno Park UI), serta Benedict Yeo dan Tee Lip Hwe (Research Librarian, Singapore Management University Libraries). Kegiatan ini dipandu oleh Lusiana Monohevita, M.Hum. (Pustakawan Universitas Indonesia) sebagai moderator.



4 Oktober 2023

Webinar Internasional: *Addressing Low Morale Experience in Library and Information Workplace*



Kesehatan mental mencakup keadaan emosional, psikologis, dan sosial seseorang. Pada pustakawan dan pekerja informasi, kesehatan mental dapat mempengaruhi produktivitas kerja, manajemen stres, hubungan interpersonal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, kreativitas & inovasi, *work-life balance*, pengembangan karir, dan lain sebagainya. Webinar ini dilaksanakan untuk meningkatkan

kesadaran akan fenomena kesehatan mental yang berpengaruh pada motivasi kerja, dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mental para pustakawan & pekerja informasi. Acara ini menghadirkan para ahli di bidang psikologi dan kesehatan mental pustakawan sebagai narasumber, yaitu Kaetrena Davis Kendrick, MSLS yang merupakan Pustakawan dari Amerika Serikat, dan Peneliti, Leader, Konsultan serta Coach, Renewals; dan Ezra Putranto Wahyudi, M.Psi. selaku Psikolog Klinis Dewasa. Kegiatan ini dipandu oleh Moethia Anggraeni, S.Hum. (Pustakawan dan Humas Perpustakaan UI) sebagai moderator.

11 Oktober 2023

Webinar Nasional: *Digital Transformation in Libraries: Implementation of Virtual Reality and Augmented Reality*

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama perubahan di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk perpustakaan. Salah satu aspek yang semakin modern dalam perubahan ini adalah penggunaan teknologi *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR). Transformasi digital yang berkaitan dengan VR dan AR di perpustakaan memberikan potensi luar biasa untuk meningkatkan akses dan pengalaman pengguna, memperluas batasan fisik perpustakaan, dan mendukung pendidikan serta penelitian. Webinar kali ini menghadirkan dua orang narasumber yang kompeten, yaitu Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A., M.Phil., M.A. (Rektor Universitas Pradita), Dr. Meiliana, S.Kom., M.Sc. (Kepala Perpustakaan Universitas Bina Nusantara), dan Sony Pawoko, S.Sos., M.T.I. (Pustakawan dan Koordinator Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan UI) sebagai moderator.



8 November 2023

Kebijakan *Open Access* dan Peran Perpustakaan di Indonesia: Strategi Meningkatkan Pemeringkatan dan *Webometrics* Perguruan Tinggi



Akses terbuka merupakan salah satu upaya diseminasi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan penggunaan informasi, mempromosikan literasi, dan membantu memperluas pengetahuan dan inovasi. Adanya kebijakan akses terbuka dapat meningkatkan kesadaran pada kontribusi penelitian dan meningkatkan kerja sama antar perpustakaan serta lembaga informasi lainnya.

Webinar kali ini menghadirkan dua orang narasumber yang kompeten, yaitu Dr. Lukman, S.T., S.I.P., M.Hum. (Direktur Kelembagaan Kemendikbudristek) dan Prof. Dr. Ir. Riri Fitri Sari, M.Sc., M.M. (Guru Besar Fakultas Teknik Universitas Indonesia), dan Henny Setia Ningsih, S.Hum. (Pustakawan Universitas Indonesia) sebagai moderator. (DGR)

5 Jurus Jitu Bikin Penelitian Kamu Lebih Profesional



Design by Freepik

Proses penelitian merupakan sebuah perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, membutuhkan dedikasi serta ketelitian dalam mengumpulkan dan menyaring informasi. Dalam menjalani tahap-tahap ini, perpustakaan menjadi mitra tak tergantikan bagi peneliti. Pustakawan, sebagai seorang profesional informasi yang ahli dalam penelusuran literatur dan sumber daya informasi, memiliki peran krusial dalam membimbing peneliti untuk mendapatkan literatur yang cocok sesuai dengan topik yang diangkat. Berkonsultasi dengan

pustakawan tidak hanya tentang mendapatkan buku atau artikel, tetapi juga merinci strategi pencarian literatur yang efektif, memahami keberagaman sumber informasi, dan memanfaatkan alat untuk membantu proses penelitian. Dalam proses yang membutuhkan kejelian dan ketelitian, kolaborasi dengan perpustakaan dan pustakawan bukan hanya meringankan beban peneliti dalam hal mendapatkan literatur, tetapi juga memastikan bahwa penelitian tersebut dibangun di atas dasar informasi yang relevan dan terpercaya.

Di balik sederet koleksi yang beragam, ada sejumlah layanan menarik dari Perpustakaan UI yang dapat kita eksplorasi untuk membantu penelitian. Bukan hanya tentang layanan peminjaman buku, tapi jauh lebih menarik dari pada itu. Yuk kita bahas satu per satu.

1. Konsultasi Penelusuran Literatur

Konsultasi Penelusuran Literatur yang disediakan oleh Perpustakaan UI dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi yang relevan dengan topik penelitiannya. Layanan ini diberikan oleh pustakawan rujukan yang berpengalaman dalam bidang penelusuran informasi. Pustakawan akan membantu peneliti dalam menentukan topik penelitian, mencari sumber informasi yang relevan, dan mengevaluasi kualitas informasi tersebut. Layanan ini dapat membantu peneliti menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan penelusuran literatur. Konsultasi Penelusuran Literatur ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika Universitas Indonesia. Silakan datang ke Perpustakaan UI bagian layanan referensi lantai 3 untuk berkonsultasi dengan pustakawan. Atau, kamu bisa menghubungi pustakawan rujukan melalui email refdesk.lib@ui.ac.id juga mengisi form s.id/LayananLiteratur_LibUI untuk mendapatkan referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kamu.

2. Kelas Literasi Informasi

Kelas Literasi Informasi yang disediakan oleh Perpustakaan UI dapat membantu peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Kelas ini membahas berbagai topik terkait literasi informasi, seperti identifikasi informasi, strategi penelusuran, evaluasi informasi, sitasi dan plagiarisme, serta penggunaan alat bantu penelitian. Biasanya, Perpustakaan UI memberikan jadwal rutin kelas literasi informasi dan dipublikasikan di media sosial Perpustakaan UI @ui_library. Tapi, jika kamu membutuhkan kelas literasi informasi yang lebih pribadi dengan teman sekelompokmu, kamu bisa mengajukan permintaan kelas literasi informasi dengan mengisi tautan s.id/PelatihanIL.

3. Penyediaan Research Tools

Perpustakaan UI menyediakan berbagai macam research tools yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. *Research tools* ini meliputi:

- **Online Database:** Perpustakaan UI menyediakan langganan akses ke berbagai macam *online database* yang berisi jurnal ilmiah, artikel berita, buku elektronik, dan sumber daya lainnya. *Online database* ini dapat diakses di mana pun peneliti berada melalui remote-lib.ui.ac.id
- **Aplikasi Manajemen Referensi:** Perpustakaan UI menyediakan akses gratis ke aplikasi manajemen referensi seperti EndNote, Zotero dan Mendeley. Aplikasi ini membantu peneliti dalam mengelola referensi mereka dan mengutip sumber dengan benar. Jadi, peneliti tidak perlu repot membuat daftar pustaka atau mengutip suatu sumber secara manual.

- **Alat Bantu Analisis Data:** Perpustakaan UI menyediakan alat bantu analisis data kualitatif yaitu NVivo. Alat bantu ini membantu peneliti dalam menganalisis data rekaman wawancara yang bisa dimanfaatkan secara mandiri di lantai 2 Perpustakaan UI.
- **Scopus:** Perpustakaan UI menyediakan langganan akses ke Scopus, yang merupakan salah satu database abstrak dan sitasi terkemuka di dunia. Scopus berisi lebih dari 70 juta catatan bibliografi dari jurnal *peer-review*, buku, bab buku, konferensi, dan banyak lagi. Scopus juga menyediakan alat bantu pelacakan sitasi dan analisis dampak penelitian. *Tools* ini tentu sangat bermanfaat untuk melihat tren penelitian yang sedang terjadi atau bisa juga menjadi satu basis data yang digunakan untuk penelitian *systematical review*.

4. Layanan Uji Kemiripan

Setelah sebuah penelitian ditulis dalam satu format laporan penelitian, karya tersebut perlu diuji apakah mirip dengan karya yang sudah ada atau tidak. Layanan Uji Kemiripan yang disediakan oleh Perpustakaan UI dapat membantu peneliti untuk menghindari plagiarisme dalam karya tulis mereka. Layanan ini menggunakan aplikasi Turnitin untuk membandingkan dokumen yang diunggah dengan dokumen yang sudah dipublikasikan di internet. Hasil dari uji kemiripan ini merupakan persentase kemiripan dengan dokumen yang sudah ada. Peneliti dapat mengisi formulir untuk uji kemiripan di bit.ly/ujikemiripan. Jika hasilnya belum sesuai, peneliti juga dapat berkonsultasi dengan pustakawan di Layanan Uji Kemiripan lantai 3 Perpustakaan UI.

5. Konsultasi Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional

Sebagai akhir dari perjalanan penelitian, sebuah karya tentu perlu dipublikasikan. Perpustakaan UI menyediakan layanan untuk Konsultasi Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional yang dapat membantu peneliti dalam meningkatkan peluang karya tulis mereka diterbitkan di jurnal ilmiah. Layanan ini akan membantu peneliti dalam hal menentukan jurnal yang tepat untuk karya tulis mereka, menyusun naskah sesuai dengan format dan persyaratan jurnal yang dituju, dan melakukan revisi naskah berdasarkan masukan dari editor jurnal.

Berbagai layanan disediakan oleh Perpustakaan UI untuk mendukung penelitian Sivitas Akademika UI. Harapannya dengan layanan-layanan tersebut, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas penelitian yang dilakukan Sivitas Akademika UI. Kalau kamu, sudah pernah memanfaatkan layanan yang mana saja? (MOE)

OPENING THE DOOR OF KNOWLEDGE,
CHANGING THE FUTURE



Develop achievements and benefactors with UI

Peserta Terbaik Lomba
UI Library Creative Great Wall 2023
Kategori : UI dan Peran Pengetahuan
Tim DeBus